

**MANAJEMEN PENGALOKASIAN DANA BAGI PENERIMA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA MABONTA
KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

HASRIANA

1904030171

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**MANAJEMEN PENGALOKASIAN DANA BAGI PENERIMA
PROGRAM KELUARGA HARAPAN DI DESA MABONTA
KECEMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh:

HASRIANA

1904030171

Pembimbing:

Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si.

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasriana
Nim : 19 0403 0171
Fakultas : Ekonomi dan bisnis islam
Program studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya selain dari kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan dan kesalahan didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan semestinya.

Palopo, 04 april 2023

Yang membuat pernyataan



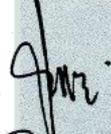
Hasriana
19 0403 0171

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Manajemen Pengalokasian Dana bagi Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Hasriana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0403 0171 mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 21 Agustus 2023 Miladiyah bertepatan dengan 04 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 27 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Akbar Sabani, S.E.I., M.E.I. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. | Penguji I | () |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M., M.Si. | Penguji II | () |
| 5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. | Pembimbing | () |

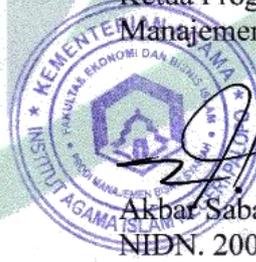
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



(Dr. Hj.) Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Manajemen Bisnis Syariah



Akbar Sabani, S.E.I., M.E.
NIDN. 2005048501

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ نَبِيِّنَا مُحَمَّدًا وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah Robbil'alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kita kekuatan, kemampuan dan kesempatan beserta banyak nikmatnya yang lain, sehingga kita dapat menyelesaikan berbagai urusan kita didunia, terkhusus terhadap penyelesaian karya ilmiah berupa tugas akhir saya sebagai seorang mahasiswa.

Sholawat dan salam kita curahkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad SAW, Nabi terakhir yang ditunjuk oleh Allah SWT sebagai nabi yang membawa Risalah untuk semua umat manusia dan diwahyukan kitab yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan didunia untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mahasiswa dalam menyelesaikan pendidikan studi dalam suatu perguruan tinggi akan membuat sebuah tugas ilmiah yaitu skripsi, yang disusun sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh kampus. Tugas skripsi ini dibuat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) dalam program studi Manajemen Bisnis Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa bimbingan, dorongan atau semangat yang diberikan kepada saya. Terkhusus kepada orang tua saya, bapak saya Mahmud dan ibu saya Muhana yang menjadi penyemangat utama dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak lain yang juga membantu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Pof. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Dr.Munir Yusuf, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.HI.,M.Hum selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Mustaming, S.Ag.,M.HI, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dr. Hj Anita Marwing, S.HI.,M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Fasiha, S.EI.,M.EI selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Muzayyanah Jabani, S.T.,M.M. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Akbar Sabani, S.EI., M.EI. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, Muh. Shadri Kahar Muang, S.E.,M.M. selaku sekretaris Prodi Manajemen Bisnis Syariah beserta para dosen, asisten dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Manajemen Bisnis Syariah.
4. Dr. Fasiha, S. EI., M.EI. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan sekaligus Penguji I. dan Nurdin Batjo, S.Pt.,M.M selaku penguji II. Terimakasih atas koreksi dan arahnya kepada saya, sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si, Sekaligus Pembimbing saya. Yang telah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Selaku Penasehat Akademik Saya.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag. dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk peneliti dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.

9. Para Staf IAIN Palopo, dan terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang banyak membantu saya, terlebih dalam pengurusan berkas-berkas demi penyelesaian studi saya.
10. Seluruh Pihak pemerintah desa Mabonta dan pendamping PKH yang telah menyempatkan waktunya sehingga memberikan saya kemudahan dalam mengumpulkan data-data dalam penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman mahasiswa angkatan 2019, terkhusus teman-teman sekelas Saya yaitu kelas Manajemen Bisnis Syariah F, atas perjuangannya bersama-sama menempuh jenjang pendidikan dibangku kuliah.
12. Dan pihak-pihak lain yang tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 4 Juni 2023

Hasriana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa'	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya *z* berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... آ...	<i>fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّ	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عُدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*
الْتَّوَعُّ : *al-nau'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ بِاللَّهِ
dīnullāh *billāh*

adapuntā'*marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

1. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Teori.....	16
1. Pengantar Manajemen	16
2. Pengalokasian	24
3. Kemandirian Ekonomi Menurut Islam.....	28
4. Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH).....	31
C. Kerangka Pikir	35
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Definisi Istilah	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Fokus Penelitian	38
F. Sumber Data	39
G. Instrumen	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik Analisis Data	41
J. Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Hasil Penelitian.....	51

	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	64
	DAFTAR PUSTAKA	67
	LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Q.S Al-Baqarah Ayat 268	2
---------------------------------------	---



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase Kemiskinan	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
Tabel 4.1 Luas Wilayah	44
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2017-2023.....	45



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pikir	35
Tabel 4.1 Struktur Organisasi Desa Mabonta	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Surat Izin Meneliti

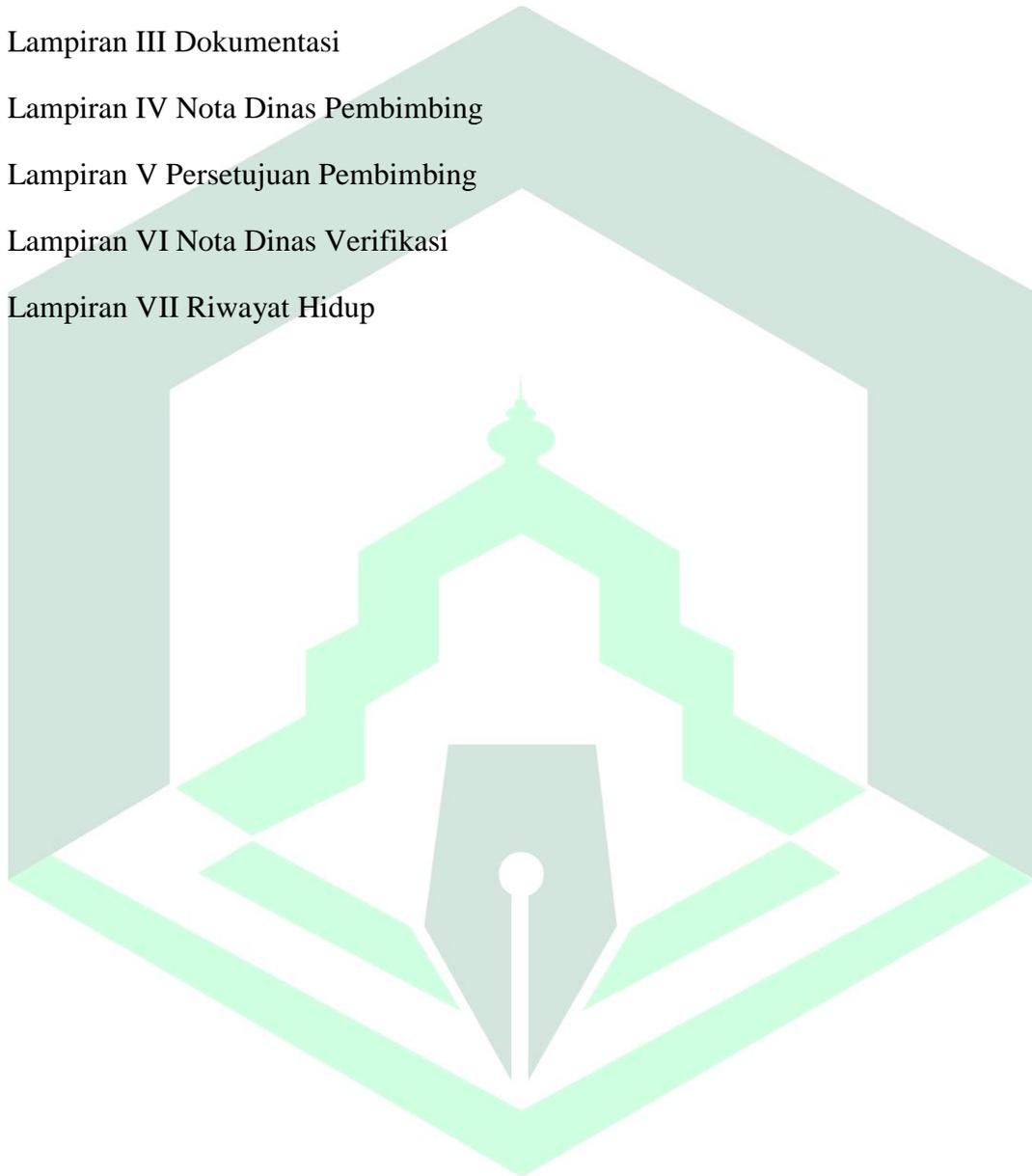
Lampiran III Dokumentasi

Lampiran IV Nota Dinas Pembimbing

Lampiran V Persetujuan Pembimbing

Lampiran VI Nota Dinas Verifikasi

Lampiran VII Riwayat Hidup



ABSTRAK

Hasriana, 2023 ”*Manajemen Pengalokasian Dana Bagi Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*”. Skripsi Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islalm Negeri Palopo Dibimbing Oleh Jibria Ratna Yasir.”

Penelitian ini membahas tentang Manajemen Pengalokasian Dana Bagi Penerima Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen pengalokasian keuangan bantuan dana PKH dalam meningkatkan kemandirian ekonomi penerima. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, sumber data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa PKH di Desa Mabonta sudah sesuai dengan syarat-syarat prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan PKH. Dimana adanya kerjasama yang baik dari Kantor desa, pendamping PKH dengan Dinas Sosial sehingga penyaluran dana PKH ke penerima sudah berjalan dengan semestinya. Dalam mengetahui Manajemen dana PKH yang telah dilaksanakan di desa mabonta penulis memberikan pertanyaan yang berisi 5 indikator yaitu ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program dan Arus kas operasi.

Kata Kunci: Manajemen Pengalokasian Dana, Program Keluarga Harapan, Kemandirian Ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kemiskinan yang ada di Indonesia merupakan masalah yang serius untuk di cari penyelesaiannya. Kemiskinan merupakan salah satu aspek dalam bidang sosial yang sampai saat ini masih mencari cara untuk menemukan solusinya sehingga harus di kaji oleh semua pihak secara terus-menerus. Masalah kemiskinan merupakan sesuatu yang bersifat kompleks, disebabkan Indonesia memiliki siklus penduduk yang terus melonjak setiap tahunnya sehingga pemerataan kesejahteraan sosial masih terbelah jauh dari harapan sebagaimana yang telah dilakukan oleh negara-negara maju, seperti Amerika dan Jerman dan sebagainya.

Pada umumnya penduduk miskin diidentikkan dengan suatu masyarakat yang tidak bisa memenuhi kebutuhan pokoknya, baik itu dari segi sandang, pangan dan papan. Disebabkan karna pendapatan yang kurang menyebabkan sangat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat. Sehingga masyarakat miskin mengalami kesulitan untuk mengakses layanan kesehatan yang mencukupi untuk mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang layak. Permasalahan kemiskinan ini membutuhkan intervensi dari semua pihak yang harus dilakukan secara bersamaan dan terkoordinasi. Namun penanganannya sejauh ini cenderung parsial dan kurang produktif untuk mencari formulasi, penduduk miskin dari tahun-ketahun

mengalami peningkatan yakni dapat dilihat dari sisi kuantitasnya atau jumlah masyarakatnya, baik didesa ataupun di kota¹.

QS. Al-Baqarah ayat 268:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِّنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya: Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kemiskinan kepadamu dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan ampunan dan karunia-Nya kepadamu. Dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui.

Menurut para ahli, salah satunya adalah *Andre Bayo Ala 1981 dalam Arsyad Azhar (2004)*. Kemiskinan bersifat multidimensional artinya disebabkan oleh kebutuhan yang banyak dan beragam oleh karena itu memiliki banyak aspek utama yaitu aset, organisasi, sosial, , informasi, dan keterampilan. Pertimbangan sekunder termasuk jaringan sosial, pendanaan dan informasi.²

Sehingga kemiskinan merupakan salah satu problematika yang serius karena mampu menghambat dalam pembangunan suatu negara yang ditandai dengan tidak optimalnya pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan berimbas pada tidak optimalnya pengembangan Sumber Daya Alam (SDA) sehingga berujung menjadikeresahan dan beban bagi masyarakat.

¹ Desvita. "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di kota Pekanbaru JOM FISIP", 2017 ,hlm.2

² Anandanisa Purnama Nurviana, 'Analisis Kemiskinan di Provinsi Papua'. (Skripsi 2018, Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia Papua,2018),h.18

Tabel 1.1

Persentase Kemiskinan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kab. Luwu Timur
Tahun 2017-2023

Tahun	Jumlah Persentase Kemiskinan
2017	110 KK
2018	110 KK
2019	110 KK
2020	110 KK
2021	110 KK
2022	110 KK
2023	110 KK

Data diolah dari sumber: Kantor Desa Mabonta

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat digambarkan proporsi penduduk miskin di Desa Mabonta,. Pada periode 2017-2023, terdapat penduduk miskin 110 KK.

Kondisi dari tabel (1) diatas menunjukkan betapa tiadk stabilnya perekonomian di Desa Mabonta Kecamatan Burau. Pemerintah Kabupaten Luwu Timur, masih banyak masyarakat miskin yang bergantung pada pelayanan Sosial. Khususnya di Desa Mabonta masyarakat kaya yang mendapat bantuan PKH ini. Dan sebaliknya ada sebagian masyarakat miskin yang tidak mendapat bantuan PKH, bahkan masih ada nama penerima PKH yang ganda.

Salah satu manajemen pemerintah dalam mengetaskan kemiskinan adalah dengan digalakkannya Program Keluarga Harapan (PKH). Program Keluarga

Harapan (PKH) merupakan salah satu jenis kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah dalam rangka untuk memberikan bantuan kepada penerima yang memiliki perekonomian rendah, dilain sisi bantuan ini tidak hanya diberikan kepada masyarakat miskin tetapi juga diberikan kepada penerima yang sudah memiliki keluarga dan memilki seorang anak yang berstatus masih sekolah, serta lansia. Dengan di terapkannya kebijakan Program Keluarga harapan (PKH) ini memberikan banyak kemanfaatan yang dirasakan oleh penerima.

Melalui PKH, keluarga miskin didorong untuk memiliki mengakses dan memanfaatkan layanan kesehatan, pendidikan dan kemandirian terhadap dari berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program pelengkap secara berkelanjutan. PKH adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada kelaurga miskin, jika mereka memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya penanggulangan kemiskinan, yang dilaksanakan dalam bentuk kebijakan dan program langsung maupun tidak langsung. Prakteknya bersifat langsung, yaitu berupa program.³

Kemandirian ekonomi adalah suatu sikap dimana orang dapat mengendalikan, melaksanakan, dan tidak bergantung pada kehendak orang lain dalam kegiatan yang ditunjukkan untuk memperoleh barang dan jasa sebagai suatu kebutuhan adalah seperangkat tindakan respon yang seseorang melakukan

³ Sari Anita, “ *Pengelokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Patila Kabupaten Luwu Utara*”, (jurnal Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo

sebagai suatu tindakan terhadap objek dan situasi sosial yang terkait jadi dalam hal ini kemandirian finansial yaitu dimana seseorang atau individu dapat mengatur serta memenuhi kebutuhan tanpa mendengar dari perkataan orang lain.

Dalam rangka manajemen keuangan dalam ketetapan sasaran bantuan sosial serta untuk mendorong keuangan inklusif. Penyaluran bantuan sosial tunai dengan menggunakan sistem perbankan dapat mendukung perilaku produktif penerima bantuan serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas program bagi kemudahan mengontrol, memantau, dan mengurangi penyimpangan. Dengan demikian, tujuan manajemen Program bantuan Pangan Tunai adalah untuk meningkatkan ketetapan kelompok sasaran, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada rakyat miskin, memberikan akses jasa keuangan pada rakyat miskin, dan mengefektifkan anggaran dengan demikian penyaluran bantuan pangan secara tunai berdampak bagi peningkatan kesejahteraan dan kemampuan ekonomi penerima manfaat.

Kabupaten Luwu Timur memiliki luas wilayah 6.944,98 km dengan jumlah penduduk 300.374 jiwa masyarakat di luwu timur khususnya di desa mabonta dengan jumlah 1.584 jiwa pada kenyataannya masih tergolong masyarakat menengah kebawah. Hal ini terlihat dari tempat tinggal mereka yang sederhana dan tingkat pendidikan anak yang rata-rata. Melihat kenyataan tersebut masyarakat penerima desa mabonta kemudian di tata oleh ketua rukun tetangga sebagai calon penerima keluarga harapan (PKH) yang akan di gulirkan oleh pemerintah sehingga penerima yang masuk dalam kategori masyarakat miskin berhak mendapatkan program keluarga harapan (PKH). Adapun jumlah rumah

tangga yang tercatat di desa mabonta yaitu sebanyak 406 KK dan jumlah penerima PKH sejumlah 110 KK.

Senada dengan hal di atas, di Desa Mabonta, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur masih terbilang (rata-rata keluarga kurang mampu) sehingga membutuhkan bantuan dari program PKH. Dari hasil studi awal yang peneliti lakukan pada latar penelitian ditemukan bahwa penerima di Desa Mabonta rata-rata memiliki tingkat pendapatan yang masih terbilang rendah karena disebabkan oleh mayoritas penerimanya bekerja sebagai buruh nelayan dan pekebun.

Sehingga dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ataupun sampel penelitian adalah pemerintah yang nantinya akan disalurkan kepada penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur. maka sebagaimana data yang dihimpun dari Desa Mabonta, diperoleh data bahwa jumlah keseluruhan penerima yang menerima bantuan dari program keluarga harapan (PKH) ini berjumlah 110 Orang.

Akan tetapi, tidak semua penerima miskin di Desa Mabonta ini menerima bantuan Program Keluarga Harapan, hal ini dikarenakan Pemerintah memiliki Observasi, Desa Mabonta. Indikator dalam menentukan keluarga mana yang kemudian berhak menerima manfaat Program Keluarga Harapan tersebut. Dari hasil temuan yang diperoleh di Desa Mabonta tercatat jumlah penerima Program Keluarga Harapan ini sebanyak 110 orang, yang terbagi atas 3 dusun di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Melihat kenyataan yang terjadi pada penerima tersebut, pihak pendamping PKH. Kepala desa, ketua rukun tetangga (RT) beserta penerima yang berhak menerima PKH di kumpulkan di balai Desa Mabonta untuk di lakukan penyuluhan oleh penerima yang membutuhkan. Setelah dilakukan penyuluhan oleh pendamping PKH, pendamping PKH mulai mengarahkan masyarakat penerima PKH agar dapat memanfaatkan dana yang di berikan oleh pemerintah untuk kebutuhan yang sudah di tentukan seperti pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. Bahwa, PKH dapat mendukung upaya penanggulangan kemiskinan dan kesenjangan dapat meningkatkan inklusi keuangan, Pedoman Umum Bantuan Non Pangan, angka gizi buruk dan meningkatkan pencapaian pendidikan serta mengurangi angka putus sekolah. Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/seseorang miskin terutama ibu hamil dan anak untuk memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) dan fasilitas layanan pendidikan (fasdik) dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin diolah oleh Pusat Data dan Informasi Kesejahteraan Sosial yang dan ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH. Dalam hal ini bahwa PKH mampu mengangkat penerima manfaat keluar dari kemiskinan dan meningkatkan konsumsi keluarga. Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan-permasalahan di atas, maka saya tertarik untuk meneliti judul ” Manajemen Pengalokasian Dana dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi penerima

Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas peneliti tidak mengkaji seluruhnya, karena terbatas waktu, anggaran dan kemampuan penelitian, supaya penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal peneliti membatasi hanya pada Pengalokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Untuk Kemandirian Ekonomi di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini membahas beberapa masalah yakni sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pengalokasian keuangan bantuan PKH di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bagi penerima ?
2. Bagaimana hambatan dalam pelaksanaan pengelokasian dana Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Manajemen pengalokasian keuangan bantuan Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pengalokasian dana Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu timur.

E. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

- 1) Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dibidang sosial melalui penelitian yang dilaksanakan sehingga memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan sumber daya manusia.
- 2) Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai kinerja Dinas Sosial Khususnya di Staf Jaminan Sosial di bidang sosial tentang mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin dalam meningkatkan kemandirian penerima di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

b. Secara praktis

- 1) Bagi Kepala Jaminan sosial dibidang sosial, diharapkan penelitian dapat memberikan saran atau masukan guna mengambil langkah yang tepat dalam meningkatkan kemandirian penerima.
- 2) Bagi Penulis memberikan kesempatan pada penulis untuk mengaplikasikan ilmu dan teori yang dipelajari selama ini. Selain itu, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan pengalaman.

- 3) Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bantuan PKH dalam meningkatkan kemandirian penerima di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang relevan

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan serta kajian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana manajemen serta perannya dalam mendorong kemandirian masyarakat dan melihat respon masyarakat. Agar dapat di ketahui secara signifikan ataupun perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan di lakukan baik secara teori, metodologi serta lain sebagainya:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang relevan

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Paisah ⁴ dengan judul “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektivitas dalam Penyaluran Program Keluarga Harapan dan untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penyaluran PKH dalam penanggulangan	1. Persamaan peneliti dengan penulis menggunakan data primer dan sekunder 2. perbedaan penulis yaitu manajemen Pengelokasian Dana dalam Meningkatkan Kemandirian

⁴ Paisah, Siti “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penangg3ulangan Kemiskinan Di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”. (Skripsi 2019, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019), h.1

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2.	Penelitian yang di lakukan oleh Risnawati.B ⁵ yang berjudul Implementas Pemberian Bantuan Dana Keluarga Harapan (PKH) Bagi Masyarakat Mengentaskan Kemiskinan Dalam Presfektif Hukum Islam	Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) implikasi pemberian bantuan dana program keluarga harapan di desa pekendekan masih belum merata dari segi aspek pendataan. 2) faktor penghambat dalam pemberian bantuan program keluarga harapan di Desa Pekendekan.	1.Persamaan peneliti dengan penulis menggunakan jenis Kualitatif. Sedangkan 2.Perbedaan penulis yaitu terletak pada tahun lokasi penelitian.
3.	Penelitian Yang di Lakukan oleh Meilisa Twin Nabila ⁶ , yang berjudul Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Kemandirian Ekonomi (Studi Kasus Program Keuarga Harapan Desa Wringinanom, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponogoro)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tahapan proses pemberdayaan sudah sesuai dengan tahapan yang harus ada dalam pemberdayaan, mulai tahap penyadaran psikologi melalui motivasi, tahap penemuan.	1. Persamaan Peneliti dengan penulis menggunakan data primer dan data sekunder 2. Perbedaan penulis yaitu bagaimana hambatan dalam pengelokasian dan program keluarga harapan (PKH)
4.	Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sri Lestari ⁷ “ Analisis Program Keluarga Harapan di Kabupaten	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sidoarjo menurut teori manajemen	1. Persamaan Peneliti dengan penulis yaitu sama-sama menerapkan tentang program keluarga harapan 2. perbedaan

⁵ B, Risnawati “ *Implementasi Pemberian Bantuan Dana Keluarga Harapan(PKH) bagi Masyarakat Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dalam Presfektif Hukum Islam*”. (Skripsi 2021, Program Studi Hukum Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo,2021),

⁶ Twin Nabila Meilisa, “ *Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Kemandirian Ekonomi*”. (Skripsi 2020, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponogoro,2020)

⁷ Dwi Sri Lestari 2020, “*Analisis Program Keluarga Harapan di Kabupaten Sidoarjo*” Indonesian journal of public policy review Vol.9. No.10, 2020 h.10

No	Judul	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
Sidoarjo”		kebijakan publik aspek pertama perencanaan sesuai UU No 11 Tahun 2009 dan Perpres No 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.	peneliti dengan penulis yaitu fokus penelitian ini hanya di manajemen pengelokasian dana
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Melisa 2018 ⁸ . “Pengaruh Efektivitas Dan Pengelolaan Dana Pkh Terhadap Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penerima Manfaat Pada Perspektif Ekonomi Islam”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat, sedangkan pengelolaan dana pkh memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan keluarga penerima manfaat. Dilihat dari nilai-nilai Ekonomi Islam yaitu keadilan, tanggung jawab dan takaful, dalam implementasinya PKH baru hanya sebatas bentuk jaminan sosial pemerintah kepada masyarakat sedangkan nilai keadilan dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan sehingga program PKH dapat terlaksana secara efektif.	1. Persamaan Peneliti dengan penulis yaitu sasaran menegani bantuan yang ditetapkan oleh pemerintah 2. perbedaan peneliti dengan penulis yaitu fokus pada manajemen yang akan dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan.

⁸ Meilisa Twin Nabila, “ *Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Kemandirian Ekonomi*”. (jurnal Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020)

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
6.	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari⁹, yang berjudul “Pengelokasian Dan Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Patila Kabupaten Luwu Utara”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan penyadaran dalam pelaksanaan PKH memberikan perubahan terhadap pola pikir masyarakat patila khususnya yang penerima bantuan dana PKH yang dapat memanfaatkan hasil bantuan untuk berwirausaha dalam meningkatkan pendapatan</p>	<p>1. Persamaan Peneliti dengan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian</p>
7.	<p>Penelitian Yang Dilakukan Oleh Jumroh¹⁰, “Implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat miskin di kota Palembang”</p>	<p>Hasil penelitian yang menunjukkan faktor lingkungan implementasi yaitu: 1) aktor dan arena, dimana aspek utama keterbatasan kemampuan masyarakat miskin dalam mengelola potensi sumber daya manusia yang tersedia 2). Struktur-struktur organisasi dan norma-norma birokrasi dimana aspek utama penyebabnya, secara struktur program keluarga harapan, tidak dikaitkan dengan kelembagaan masyarakat. 3). Jaringan komunikasi dan mekanisme-mekanisme penyelesaian, dimana aspek utama penyebabnya, belum efektifnya komunikasi dan hububugan antara aktor.</p>	<p>1. Persamaan Peneliti dengan penulis yaitu fokus pada pembahasan mengenai program keluarga harapan 2. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu fokus pada kajiannya</p>

⁹ Sari Anita, “ Pengelokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan“, (jurnal Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

¹⁰ Jumroh 2019, “ implementasi kebijakan pemberdayaan masyarakat miskin di kota Palembang”, jurnal II MU administrasi dan studi kebijakan (JIAKS) Vol.1 No.2

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
8.	Penelitian yang dilakukan oleh mulia jaya¹¹ “epektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program pkh efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pkh adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.	1. Persamaan Peneliti dengan penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif 2. Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu terletak pada lokasi penelitian.
9.	Penelitian yang di lakukan Razaki Persada (2022), “ Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi menunjukkan bahwa PKH di Kecamatan Burungan Timur Kabupaten Natuna sudah terlaksana dengan baik namun belum optimal.	1). Persamaan peneliti dengan penulis yaitu: menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2). Perbedaan peneliti dengan penulis terletak pada implementasi Program Keluarga Harapan sedangkan penulis fokus pada manajemen Pengelokasian Dana dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa Mabonta

¹¹ Mulia jaya 2019, “epektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat” jurnal politik dan pemerintah daerah Vol. 1 No. 1, 2019 h.1

No	Judul	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
10.	Penelitian Yang Dilakukan Oleh Putri Ramadhani Salam (2022) ¹² Yang Berjudul “ Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa ”	seperti kemandirian emosi KPM dapat dikontrol setelah melalui edukasi P2K2/FDS, kemandirian ekonomi masih sebatas konsumtif belum dapat produktif, kemandirian intelektual KPM sudah mampu mengatasi masalah pendidikan anaknya dan kemandirian sosial KPM mampu beradaptasi dengan lingkungan dan aktif terlibat dalam kegiatan sosial.	1). Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu terletak pada jenis penelitian kualitatif 2). Perbedaan peneliti dengan penulis yaitu Bagaimana manfaat bantuan Program Keluarga Harapan dalam mewujudkan pemandirian Keluarga Penerima Manfaat di Kecamatan Pallangga sedangkan penulis yaitu apa saja hambatan dalam kemandirian ekonomi bagi masyarakat di desa mabonta kecamatan burau kabupaten luwu timur

B. Deskripsi Teori

1. Teori *Stewardship*

Teori *stewardship* berasumsi bahwa manusia pada hakikatnya mampu bertindak dengan penuh tanggungjawab, dapat dipercaya, berintegritas tinggi memiliki kejujuran. Teori ini memandang *steward* (pemerintah) sebagai pihak

¹² putri Ramadhani Salam, “Potret Kemandirian Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”.(Thesis 2022, Universitas Hasanudin,2022)

yang mampu melaksanakan tindakan yang sebaik-baiknya di tunjukkan untuk memenuhi kebutuhan *principal* (masyarakat). Konsep teori ini berdasarkan asas kepercayaan pada pihak yang di berikan wewenang. Di mana manajemen dalam suatu organisasi dicerminkan sebagai *good steward* yang melaksanakan tugas yang diberikan oleh atasannya dengan penuh tanggung jawab.

Steward tidak memiliki keinginan untuk memenuhi kepentingan pribadi, melainkan lebih mengutamakan pemenuhan kebutuhan *principal*. Hal ini menghindarkan adanya konflik kepentingan antara *steward* dengan *principal* yang menjalankan fungsi eksekutif organisasi. Fungsi dari *teori steward* yaitu sebagai mekanisme pertanggungjawaban untuk dapat memastikan pemantauan dan pelaporan yang baik agar dapat mencapai tujuan organisasi

Sehingga jika teori *steward* dikaitkan dengan PKH, maka PKH sebagai program yang dibuat pemerintah diharapkan dapat disalurkan kepada yang berhak menerimanya, serta dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dapat dipercaya, dan jujur¹³.

2. Teori Manajemen Keuangan

Menurut B. Riyanto, Manajemen keuangan merupakan aktivitas berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan juga mengalokasikan dana tersebut di sebut pembelanjaan perusahaan dalam arti luas atau manajemen keuangan disini mencakup¹⁴: merencanakan keperluan dana, mengusahakan untuk memperoleh dana yang diperlukan dengan biaya yang paling ringan dan syarat-

¹³ Sri Ayem 2019, " *Determinan akuntabilitas pengelolaan dana desa*", Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol.24 No.2 2019 h.449

¹⁴ Chotidjah Erna, "*Manajemen Keuangan*", (Pustakabarupress, Yogyakarta: 2023), 10

syarat yang paling ringan juga, mengelola dana yang diperoleh disebut juga pembelanjaan aktif.

3. Pengantar Manajemen

a. Pengertian Manajemen.

¹⁵Manajemen adalah suatu proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan dan sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen sering didefinisikan sebagai “pencapaian tujuan melalui orang lain”. Kedengarannya memang terlalu sederhana, akan tetapi memberi kita gambaran tentang beberapa hal mendasar. Yang pertama berkaitan dengan “pencapaian tujuan”. Manajemen selalu berkaitan dengan sebuah usaha untuk mencapai tujuan tertentu dan bukan semata-mata sebuah posisi atau jabatan di dalam perusahaan.

Adapun fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*Actuating*) dan pengawasan (*controlling*):

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang kata dasarnya “rencana” pada dasarnya merupakan tindakan memilih dan menetapkan segala aktifitas dan sumber daya yang akan dilaksanakan dan digunakan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan mengacu pada pemikiran dan penentuan apa yang akan

¹⁵ Feriyanto Andri, “*Pengantar Manajemen*”, (Mediatera, Tamanwinangun: 2022), 4

dilakukan di masa depan, bagaimana melakukannya dan apa yang harus disediakan untuk melaksanakan aktivitas tersebut secara maksimal.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses untuk mengalokasikan sumber daya dalam departemen dan unit kerja sehingga jelas pembagian kerja dan tugas masing-masing unit. Pengalokasian kerja dalam departemen dan unit memungkinkan pelaksanaan kegiatan menjadi efektif dan efisien. Pengorganisaian bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam sebuah organisasi sehingga menjadi jelas tugas dan tanggung jawab setiap bidang masing-masing.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan/pelaksanaan adalah proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi/perusahaan, serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.

Kegiatan-kegiatan *actuating/directing* ini adalah:

- a). Mengimplementasikan proses kepemimpinan, pembimbingan dan pemberian motivasi kepada tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan
- b). Memberikan tugas dan penjelasan rutin mengenai pekerjaan
- c). Menjelaskan pekerjaan yang ditetapkan.

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen berkaitan dengan proses dilaksanakan secara terukur untuk memastikan perencanaan, kepemimpinan mampu mencapai

target, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam organisasi. Oleh karena itu, penegndalian menjadi penting bagi sebuah organisasi. Kurangnya pengawasan terhadap organisasi akan berdampak pada rusaknya reputasi dan kepercayaan masyarakat, konsumen terhadap organisasi tersebut.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

fungsi manajemen keuangan pada dasarnya terdiri atas:¹⁶

1. Memaksimalkan nilai keuntungan dimana manajemen keuangan mencoba untuk mendapatkan laba yang optimal bagi perusahaan dan organisasi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2. Fungsi pendanaan atau pembiayaan investasi.

Dalam hal ini manajer keuangan harus mengambil keputusan mengenai alternatif pemilihan pendanaa. Keputusan ini menjawab berbagai pertanyaan penting mengenai bagaimana pembiayaan investasi yang optimal, bagaimana memperoleh kebutuhan dana untuk investasi yang efisien, bagaimana komposisi sumber dana optimal yang harus dipertahankan, apakah perusahaan sebaiknya menggunakan modal asing atau modal sendiri

c. Tujuan Manajemen Keuangan

untuk memahami tujuan manajemen keuangan maka perlu ditinjau kembali pengertian dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan usaha untuk mendapat dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat

¹⁶ Chotidjah Erna, “*Manajemen Keuangan*”, (Pustakabarupress, Yogyakarta: 2023), 15

yang paling menguntungkan, beserta usaha untuk memanfaatkan dana dengan berbagai cara untuk memaksimalkan efisiensi dari operasi-operasi perusahaan. Keseluruhan aktivitas tersebut di atas dilakukan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan keseluruhan yaitu kemakmuran yang maksimal.

Indriyo Gitisudarno dan Basri, menjelaskan mengenai tujuan manajemen keuangan sebagai berikut:

Supaya tujuan perusahaan keseluruhan yaitu kemakmuran yang maksimal dapat tercapai, manajer keuangan harus menjabarkan tujuan perusahaan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih terperinci. Begitu juga pada manajer-manajer dari bagian yang lain seperti bagian produksi maupun pemasaran. Bagi bagian keuangan penjabaran tujuan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara pendekatan:

4. Pendekatan Risiko Hasil

Pendekatan ini menekankan agar manajer keuangan menciptakan laba yang maksimum tetapi dengan tingkat risiko yang minimum. Untuk memperoleh keseimbangan tersebut, perusahaan harus melakukan pengawasan yang ketat terhadap aliran dana. Dalam hal ini menjadi 4 tujuan:

- a) Laba yang maksimal
- b) Risiko yang minimal
- c) Melakukan pengawasan aliran dana pengawasan harus dilakukan terhadap aliran dana agar manajer dapat mengetahui dengan cepat segala kekeliruan yang dilakukan dalam penggunaan dan pencarian dana

d) Menjaga fleksibilitas perusahaan harus selalu mengadakan analisa investasi potensial, sehingga fleksibilitas usaha akan terjaga bila diperlukan

2. Pendekatan Liquiditas Profitabilitas

Dalam pendekatan ini manajer keuangan harus berusaha menjaga liquiditas dan profitabilitas bersama-sama secara serasi selaras dan seimbang. Liquiditas berarti harus selalu tersedia uang kas guna memenuhi kewajiban-kewajiban finansial baik ekstern maupun intern juga untuk keperluan darurat. Tujuan profitabilitas berarti harus diusahakan tercapainya laba jangka panjang.

d. Manajemen Persediaan

Manajemen persediaan ialah proses penyimpanan bahan atau barang untuk memenuhi tujuan tertentu seperti, penggunaan untuk proses produksi atau perakitan yang nantinya akan dijual kembali atau penggunaan suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Dengan kata lain, manajemen persediaan dapat diartikan sebagai suatu system mengelola persediaan, untuk dapat menjaga jumlah optimum barang-barang yang dimiliki perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan untuk terus beroperasi dan berkembang¹⁷

1. Jenis Persediaan

a) Persediaan barang jadi adalah persediaan yang tergantung pada permintaan pasar (*dependent demand inventory*).

¹⁷ Prihartiningtyas Mardiana, “ analisis pengendalian persediaan spare part menggunakan metoda economic order quantity (EOQ) GUNA Optimalisasi biaya “ Jurnal Manajemen Vol.1 No.3, 2021 h.16

b) Persediaan barang setengah jadi dan bahan mentah adalah persediaan yang di tentukan oleh tuntutan proses produksi bukan pada keinginan pasar (*dependent demand inventory*).

1. Fungsi Persediaan

Fungsi utama persediaan yaitu sebagai penyangga, penghubung antar proses produksi dan distribusi untuk memperoleh efisiensi.

2. Faktor- faktor dalam penerapan Manajemen Persediaan

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam manajemen persediaan antara lain:

a) Biaya

Ada beberapa unsur biaya yang perlu di perhatikan dalam manajemen persediaan, seperti yang di tulis oleh Freddy rangkuti dalam manajemen persediaan

1) Biaya penyimpanan (*holding cost* atau *caring cost*) yaitu terdiri dari biaya yang bervariasi secara langsung dengan kuantitas persediaan.

b) Sumber Daya Manusia (SDM)

Dalam menerapkan sistem manajemen persediaan maka di perlukan sumber daya manusia yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan manajemen persediaan yang berpengaruh pada kontinuitas proses produksi.

c) Pola Manajemen

Pola manajemen merupakan cerminan dari kebijakan manajemen perusahaan yang di realisasikan pada kebijakan *delivery*, cara pembayaran, pencatatan biaya, dan sebagainya.

d) Teknologi Pendukung

Perana teknologi merupakan suatu strategi kompetitif dalam dunia industri.

e. Arus Kas Operasi

Arus kas merupakan laporan dari segala perubahan kas dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas operasi menunjukkan nominal uang tunai yang di terima ataupun di hasilkan perusahaan dalam periode tertentu.¹⁸

Berikut yang termasuk kegiatan kas dalam aktivitas operasi:

- a) Penerimaan kas hasil penjualan barang dan jasa
- b) Penerimaan kas hasil piutang

2. Pengalokasian

Pengalokasian menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata “attribution” yang berarti mengidentifikasi, mengelola, melaksanakan, mendistribusikan, dan mengatur. Selain itu, penugasan juga dapat dipahami sebagai pelaksanaan, proses, metode, tindakan dan proses manajemen. Delegasi mirip dengan manajemen karena penugasan dalam suatu organisasi membutuhkan kinerja berkelanjutan dari tanggung jawab manajer. dan tanggung jawab ini sering disebut sebagai fungsi manajemen. manajemen¹⁹ adalah ilmu dan seni untuk melakukan tindakan guna untuk mencapai tujuan. Seni dan mengelola proses penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang pasti atau diinginkan.

¹⁸ Evin 2022, “ *pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Anggota Idxtechno Bei*”. Jurnal Manajemen Ilmu Sosial Vol.1 No.2 2022, h.8

¹⁹ H.B.Siswanto, “Pengantar Manajemen”, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2019: h..21

Keuangan (dana) rumah tangga merupakan bagian yang sangat penting karena setiap kegiatan rumah tangga membutuhkan dana untuk memenuhi kebutuhan. Alokasi dana keuangan rumah tangga yang tepat dapat dilakukan sesuai dengan prinsip fungsi manajemen yaitu merencanakan penggunaan dana, mengorganisasikan dana sesuai kebutuhan dan mengendalikan atau memantau, memantau penggunaan dana tersebut.

a. Bantuan dana Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program pemerintah melalui departemen sosial yang memberikan bantuan sosial kepada Keluarga penerima Manfaat (KPM). Dana bantuan PKH ini diberikan kepada penerima sebulan sekali. Tujuan pendaanaan dalam Kebijakan Ini adalah Untuk meningkatkan Taraf hidup RTSM (rumah tangga sangat miskin) agar menjadi lebih sejahtera, guna mewujudkan penerima Yang berkualitas.

Dana ini harus dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara optimal. Namun, menjadi ironis jika dana PKH tersbut diselewengkan oleh KPM untuk tujuan lain. Dana bantuan pkh menjadi satu-satunya diskresi KPM untuk digunakan mengatasi masalah kehidupan, seperti masalah kesehatan atau pendidikan. KPM wajib menggunakan bantuan dana PKH untuk keperluan usaha, pendidikan dan kesehatan sesuai dengan yang diatur dalam pedoman umum pelaksanaan PKH. Di bawah ini adalah kewajiban yang ditanggung oleh KPM.

1) Di bidang usaha, peserta PKH didukung dalam bentuk dana yang digunakan secara maksimal. Di sinilah peserta PKH perlu mengelola dana tersebut

dengan baik untuk dijadikan usaha dibidang apapun seperti jualan baju, sandal, dan sejenisnya.

- 2) Di bidang kesehatan, kewajiban seseorang yang menyelenggarakan ilmu kedokteran adalah memeriksa ibu hamil dan anak dibawah 5 tahun. Pemeriksaan kesehatan diatur dalam protokol kesehatan, melakukan pemeriksaan berkala di rumah sakit, dan berkonsultasi dengan dokter kandungan tentang kehamilan ibu. Selain itu, sebagai peserta PKH, KPM bertanggung jawab membawa anakanak untuk divaksinasi lengkap dengan vitamin dan selalu menyediakan makananan bergizi untuk anak-anak
- 3) Di bidang pendidikan, peserta PKH bertanggung jawab untuk mendaftarkan anggota keluarga dalam program pendidikan dan memastikan tingkat kehadiran siswa iminimal 85% per bulan. Selain itu, peserta PKH wajib menyediakan perlengkapan yang diperlukan untuk pendidion anak , seperti uang sekolah, pembelian buku, pembelian sepatu, dan juga pembelian seragam sekolah. Selain itu, jika ibu hamil dan balita sakit, KPM harus menyediakan obat. Untuk itu perlu adanya sosialisasi dan pengawasan dalam pengalokasian dana bantuan agar dana rumah tangga pemerintah menjadi efisien dan efektif, digunakan untuk memenuhi kebutuhan para donatur, pelaku usaha, masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan.²⁰

²⁰ Sari Anita, “ Pengelokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan“, (jurnal Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

b. Indikator pengalokasian dana

1) Menurut irwadana, pengalokasian dana memiliki indikator sebagai berikut
Perencanaan adalah bagaimana individu menetapkan tujuan yang diinginkan dan kemudian mengembangkan rencana strategis tentang bagaimana mencapai tujuan tersebut. Secara umum, perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan rencana penggunaan sumber daya bantuan PKH. Organisasi adalah pengaturan sumber daya yang diatur secara terstruktur untuk melaksanakan rencana yang diputuskan untuk PKH adalah keluarga yang memenuhi persyaratan di dalam komponen kesehatan, komponen pendidikan dan komponen kesejahteraan sosial.

c. Kriteria Peserta PKH Berdasarkan Panduan Umum PKH disebutkan kriteria peserta PKH adalah RTSM/KSM yang memenuhi satu atau beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:²¹

- 1) Memiliki komponen yaitu anak-anak dengan usia 0 sampai dengan 6 tahun, ibu hamil dan menyusui.
- 2) Memiliki komponen pendidikan usia anak sekolah untuk peserta pendidikan SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA sederajat,
- 3). Memiliki komponen penyandang disabilitas berat disuatu keluarga anggota (PKH). Penyandang disabilitas berat adalah mereka yang memiliki keterbatasan mental, fisik, intelektual atau sensorik dalam jangka waktu lama

²¹Yustina, "Evaluasi Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa BottaKecamatan Suli Kabupaten Luwu", (jurnal Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021), h.22

kedisabilitasnya yang sudah tidak dapat direhabilitasi, tidak mampu melakukan aktifitas kehidupannya sehari-hari sepanjang hidupnya pada bantuan orang lain, tidak mampu menghidupi diri sendiri, serta tidak dapat berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan lainnya.

4). Memiliki komponen kesejahteraan sosial lanjut usia untuk usia 70 tahun keatas didalam keluarga peserta PKH.

5). Memiliki komponen Penyakit TBC

3. Kemandirian ekonomi menurut Islam

Istilah kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda . Istilah kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan akan sebuah kemampuan diri dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. individu mandiri sebagai individu yang mampu memecahkan masalah yang dihadapi, dapat memutuskan sendiri, memiliki inisiatif dan kreativitas, tidak mengabaikan lingkungan sekitar. Menurut beberapa ahli kemandirian adalah kemampuan psikososial yang meliputi kebebasan bertindak, tidak bergantung pada kemampuan orang lain, tidak terpengaruh oleh lingkungan, dan secara bebas menyesuaikan diri dengan kebutuhan diri sendiri.²²

a. Menurut Mu’tadin, kemandirian berarti:

1) kondisi dimana seseorang memiliki keinginan kompetitif untuk maju dalam kepentingannya sendiri,

²² Susilowati Eni,” Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodako Rosok Lazisnu Batu Aji”. Jurnal Penelitian Manajemen Tarapan (PENATARAN), Vol.6 No.2 (2021) , h.180

2) mampu membuat keputusan dan aktif dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian kemandirian diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) kemandirian adalah perwujudan dari unsur tanggung jawab, keyakinan, inisiatif, motivasi yang kuat untuk maju demi diri sendiri, adalah tekad untuk memutuskan untuk diri mereka sendiri, untuk tidak bergantung pada orang lain, untuk mengatasi rintangan, untuk melakukan hal yang benar, untuk bertahan dalam bisnis, untuk mengelola kebutuhan mereka sendiri, untuk berkead, untuk bertindak, berhasil menyelesaikan tugas.
- b) Kemandirian adalah sikap individu yang diperoleh secara bertahap dalam proses perkembangannya, dimana individu akan terus belajar mandiri dalam menghadapi situasi lingkungan yang berbeda, sehingga pada akhirnya individu akan mampu berfikir dan bertindak atas kemauannya sendiri.
- c). Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, dengan atau tanpa bantuan orang lain yang relevan, tetapi tidak bergantung pada orang lain, proaktif mengatasi masalah yang dihadapi, percaya diri memecahkan masalah pekerjaan dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.
- d). Belajar mandiri didefinisikan sebagai situasi dimana pelajar mengambil tanggung jawab penuh untuk membuat keputusan dan menerapkannya dalam belajar.

Bentuk- bentuk kemandirian

- 1). Kemandirian emosional adalah kemampuan untuk mengendalikan emosi diri seseorang dan tidak bergantung pada kebutuhan emosional orang lain.
- 2). Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengelola ekonomi sendiri dan tidak bergantung pada kebutuhan ekonomi orang lain.
- 3). Kemandirian intelektual khususnya kemampuan mengatasi berbagai masalah yang dihadapi . Kemandirian sosial adalah kemampuan berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada tindakan orang lain.

Ciri-ciri kemandirian

- 1) Memiliki kemampuan berfikir dan berbuat sendiri, dinamis, kreatif, berpengetahuan luas, tidak bergantung pada orang lain dalam melakukan sesuatu.
- 2) Kecenderungan untuk memecahkan masalah, ia mampu dan mencoba cara untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- 3) Jangan takut mengambil resiko dengan menimbang pro dan kontra dari pilihan dan keputusan anda.
- 4) Percayai penilaian anda sendiri untuk tidak bertanya atau meminta bantuan orang lain.

4. Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH)

PKH adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dan rentan miskin dengan persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). PKH ini merupakan salah satu upaya pemerintah dalam mempercepat penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi²³.

Manajemen yang dilakukan oleh PKH untuk memberikan bantuan pada masyarakat miskin atau yang tergolong Rumah Tangga Kurang Mampu (RTSM) di Dusun Mabonta dalam rangka untuk memutus rantai kemiskinan yang dialami oleh masyarakat. Dalam hal ini ada beberapa manajemen yang akan dilakukan yakni: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/pelaksanaan, pengawasan.

Menurut Pemensos No.1 tahun 2018 tentang keluarga harapan, program keluarga harapan di jelaskan di dalamnya yaitu program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan/atau seorang miskin dan rentan yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, di olah oleh pusat Data dan informasi kesejahteraan sosial dan di tetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Program keluarga harapan (PKH) merupakan skema perlindungan sosial bagi rumah tangga sangat miskin untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan dan kesehatan.²⁴

²³ Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2021),

²⁴ Hari Harjanto Setiawan dkk, Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Graduasi, Cetakan 1, (Jakkarta : Puslitbang Kementerian Sosial RI, 2020), 1.

a. Tujuan PKH

- 1) Untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat memiliki akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial.
- 2) Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin dan rentan.
- 3) Menciptakan perubahan perilaku dan kemandirian keluarga penerima manfaat dalam mengakses layanan kesehatan dan pendidikan serta kesejahteraan sosial.
- 4) Mengurangi kemiskinan dan kesenjangan .
- 5) Mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal kepada keluarga penerima manfaat .

Sasaran PKH merupakan keluarga dan/atau kesejahteraan yang miskin dan rentan serta terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan dan/atau kesejahteraan sosial .

Penerima bantuan PKH di sebut peserta PKH adalah RTSM/KSM yang berdomisili di lokasi terpilih yang memiliki satu atau beberapa kriteria²⁵:

- 1) Ibu hamil/menyusui
- 2) Anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- 3) Anak SD/MI atau sederajat.
- 4) Anak SMP/MTS atau sederajat.
- 5) Anak SMA/MA atau sederajat.

²⁵ Rahmawati Fany, “ Akuntabilitas Penyaluran Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Pkh).” (jurnal 2020, Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), h.12

- 6) Anak usia 6 (enam) sampai dengan usia 21 (dua puluh satu) tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 (dua belas) tahun
- 7) Lanjut usia mulai dari 70 (tujuh puluh) tahun.

Keluarga Penerima Manfaat PKH berhak mendapatkan:

- 1). Bantuan Sosial PKH.
- 2). Pendampingan PKH.
- 3). Pelayanan di fasilitas kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.
- 4). Program Bantuan Komplementer di bidang kesehatan, pendidikan, subsidi energy, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lainnya. (Permensos No.1 Tahun 2018 pasal 6)

Keluarga Penerima Manfaat PKH berkewajiban untuk:

- 1). Memeriksa kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan protokol kesehatan bagi ibu hamil/menyusui dan anak berusia 0 (nol) sampai dengan 6 (enam) tahun.
- 2). Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tingkat kehadiran paling sedikit 85% dari hari belajar efektif bagi anak usia sekolah wajib belajar 12 tahun.

Bantuan tunai hanya akan diberikan kepada KSM yang telah terpilih dalam penerima anggota yang diatur dalam program. Bukti kepesertaannya adalah kepemilikan kartu PKH dikirim kepada setiap peserta oleh pendamping sebelum membayar pertama dilakukan. Pembayaran bantuan dilakukan oleh dirumah salah

seorang warga pada tanggal yang ditentukan oleh pendamping PKH untuk masing-masing desa/kelurahan.

b. faktor penghambat PKH

1) Kurangnya jumlah pendamping sosial di desa mabonta, yakni mengakibatkan kinerja-kinerja selama kegiatan PKH berlangsung, pendamping PKH sedikit kewalahan untuk melakukan tugas-tugas yang telah di amanahkan oleh program PKH baik dari segi pelaksana program PKH maupun pendamping selanjutnya kepada penerima PKH.

2) Pindah alamat tanpa melapor ke pendamping sosial, akibatnya data-data bagi peserta penerima manfaat harus dilaporkan kepada pemerintah pusat bahwa peserta PKH yang telah pindah akan diproses dan datanya akan dihapus dan digantikan dengan data penerima baru serta melakukan pendataan ulang.

3). Rendahnya partisipasi dari tingkat pemahaman KPM terhadap program keluarga harapan (PKH), hal tersebut karena kurangnya keikutsertaan atau kerjasama yang terjalin antara penerima KPM dengan para pendamping PKH untuk melakukan pertemuan (sosialisasi) dalam rangka memberikan edukasi atau informasi penting mengenai PKH. Hal ini disebabkan karena sebagian besar dari masyarakat memberikan alasan seperti sibuk bekerja, sakit dan lain sebagainya tetapi pada saat proses penyaluran bantuan mereka berbondong-bondong datang ke lokasi untuk mengambil bantuan yang akan diberikan.

c. faktor pendukung program keluarga harapan (PKH)

Komunikasi yang telah terjalin dengan baik antara pendamping dan peserta PKH. Komunikasi tersebut telah memberikan pengetahuan dan pemahaman untuk memenuhi syarat dan ketentuan yang merupakan syarat wajib bagi peserta Pkh sebelum memperoleh hak menerima dana sebagai peserta PKH di rekeningnya. Dirasakan oleh pesrta PKH Dinas selaku melakukan komunikasi dan PKH dapat memberikan manfaat bagi peserta PKH untuk memecahkan persoalan hidup sehari-hari mereka.

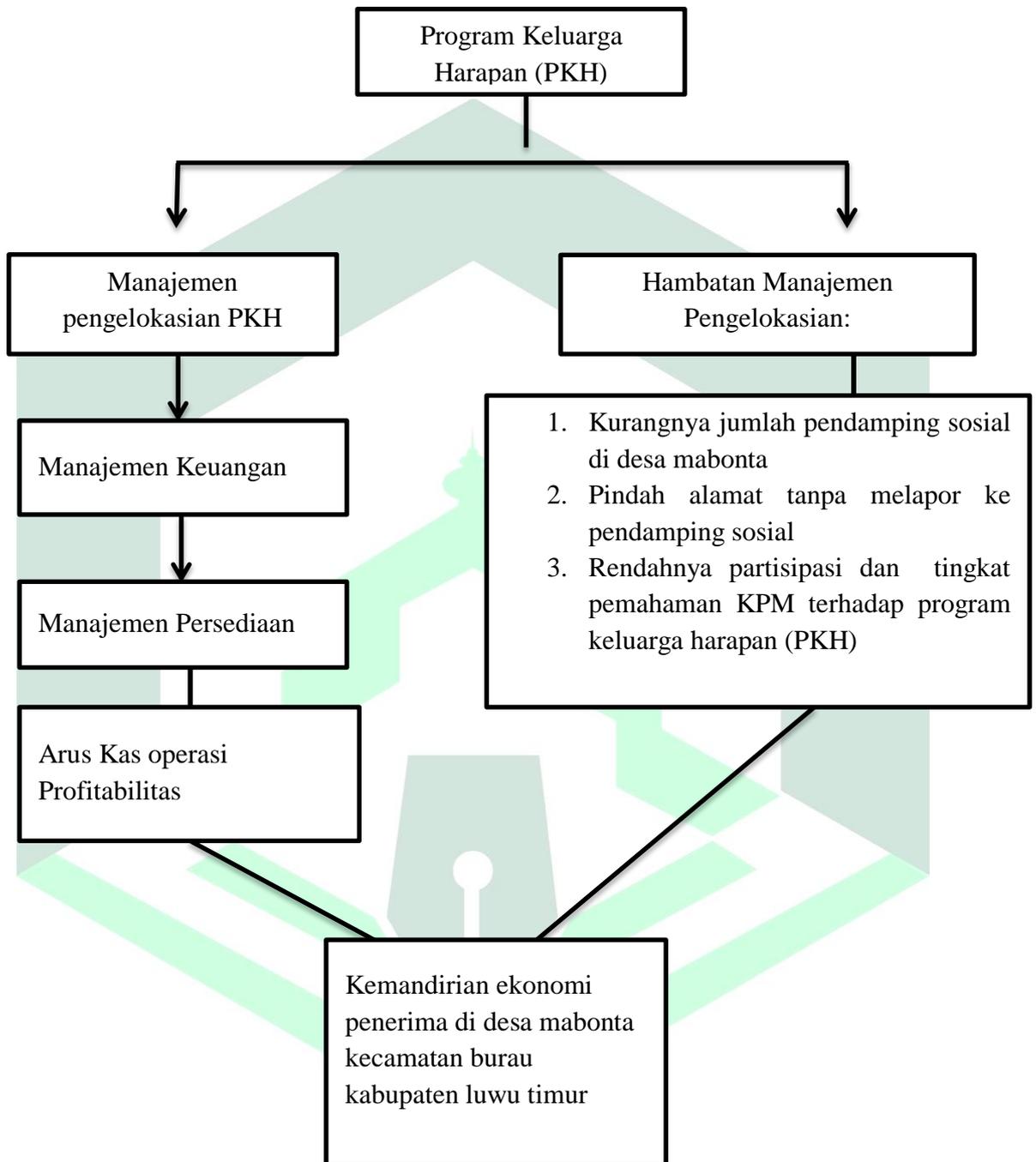
Sumber daya yang memadai merupakan sarana pendukung bagi peserta PKH. Ketika peserta PKH diberikan bantuan pengolahan dana bantuan dan penyuluhan pengembangan keahlian yang disampaikan oleh pendamping PKH mendorong potensi keahlian peserta PKH ini bisa dikembangkan. PKH sudah memberikan manfaat bagi penerima untuk mengentaskan kemiskinan²⁶.

C. Kerangka Pikir

Kerangka ideologis adalah interpretasi sementara dari suatu gejala yang menjadi pokok permasalahan yang diteliti. Kerangka kerja ini disusun berdasarkan tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan. Kerangka adalah deskripti dari argumen peneliti dalam merumuskan penelitian. Kerangka berpikir juga harus berasal dari pemikiran anda sendiri, bukan dari ide dan gagasan orang lain. Kerangka teori yang baik akan menjelaskan hubugana antar

²⁶ Cahyo Sasmito 2019, "Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu" journal of public sector innovation Vol.3 No.2, 2019 h.72

variabel yang diteliti. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi yang berupa ucapan kata-kata atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.

B. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman penulis dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sehingga sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahaminya. Adapun istilah-istilah tersebut antara lain:

1. **Dasar dan Tujuan Manajemen**

Agar hasil yang diperoleh lebih tinggi serta dapat memanfaatkan sumber daya manusia.

2. **Pengelokasian Dana**

Pengelokasian dana yaitu mengelolah atau menjual kembali dana yang di dapatkan agar mendapatkan keuntungan.

3. **Kemandirian Ekonomi**

Kemandirian ekonomi yaitu sikap dimana seseorang melakukan pekerjaannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

4. Program Keluarga Harapan

PKH merupakan program bantuan pemberian yang di berikan kepada masyarakat miskin yang memenuhi kriteria seperti ibu hamil, anak dan lansia.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yakni di desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Manajemen waktu adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik atas waktu yang dimiliki²⁷. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.

D. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah informasi dari pemerintah yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Objek penelitian di desa mabonta merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tersebut adalah agar peneliti memusatkan perhatian pada apa yang esensial (mendasar) bagi peneliti atau sifat dri objek yang diteliti, hal ini dilakukan agar penlitian lanjut dapat dilakukan ingin tahu tentunya harus jelas sehingga dapat menghilangkan stress peneliti sebelum melakukan observasi.

Kemandirian ekonomi di Desa Mabonta, Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

F. Sumber Data

Segala sesuatu yang biasa memberikan keterangan atau informasi tentang sebuah data kemudian dinamakan dengan sumber data, berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi kelompok yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁸ Peneliti ini mengambil data dari masyarakat untuk mengalokasikan dana Keluarga Harapan (PKH).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui sarana perantara. Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur, buku, internet atau sumber bacaan lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Dalam teori penelitian deskriptif menggunakan instrument penelitian sendiri.²⁹ Penelitian ini menggunakan tiga unsur penting yakni:

²⁸ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif", Alfabeta, Panduan Penulisan Karya Tulis ilmiah (KPI), 2019

1. Lembar observasi yakni daftar observasi yang dilakukan untuk melakukan penelitian secara sistematis
2. Pedoman wawancara yakni daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam
3. Pedoman studi dokumen yakni kumpulan dokumen yang diperlukan untuk mengumpulkan data

H. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasional untuk mengumpulkan data alokasi dana dari Program Keluarga Harapan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menyampaikan pernyataan dan yang diwawancarai (yang diwawancarai) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini akan dilakukan wawancara dengan penerima manfaat Program Keluarga Harapan. Tujuan wawancara adalah untuk mengetahui

²⁹ Sugiyono, Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.3: Bandung: CV. Alfabeta, 2021), 223

bagaimana mengalokasikan dana dari program keluarga harapan untuk kemandirian ekonomi masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa gambaran lokasi penelitian dan daftar penerima PKH. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui foto, dokumen, arsip dan catatan yang berhubungan dengan objek penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah studi sistematis dan penyusunan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, mengorganisasikan data ke dalam unit-unit, mensintesiskannya, mengaturnya menjadi model memilih tahapan yang penting untuk penelitian dan menarik kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data yang digunakan meliputi:³⁰

1. Reduksi data Minimisasi data adalah proses memilih, memusatkan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah dari lapangan. Proses ini berlangsung sepanjang proses penelitian, dari awal sampai akhir penelitian. Produk dari reduksi data dalam *level record*

³⁰ Nuning Indah Pratiwi, "Pengaruh media video call dalam teknologi komunikasi", jurnal ilmiah dinamika social, volume 1, Nomor 2, ISSN 2581-2424 (agustus 2019):215-216, <http://Journal.undiknas.ac.id>

2. Penyajian data Penyajian data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik hubungan antar kategori, diagram alur dan kelender sejarahnya
3. Kesimpulan/Verifikasi menarik kesimpulan atau cerifikasi menurut Miles dan Huberman, hanyalah satu bagian merupakan operasi dan pengaturan yang lengkap.

J. Keabsahan Data

Validitas data adalah ukuran kekuatan data yang diperoleh dari hasil penelitian berbasis data dimana hal ini yang diuji dalam penelitian kualitatif adalah data melalui uji validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, data yang diperoleh diverifikasi secara ilmiah, sesuai dengan hasil penelitian dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa validitas data.³¹

1. Perpanjangan keikutsertaan Dimana peneliti memiliki lebih banyak waktu untuk melakukan kerja lapangan untuk mendapatkan lebih banyak keakraban dan kepercayaan dari informan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan lebih mendalam ada dari buku, vidio dan sumber lainnya.
2. Triangulasi adalah peneliti yang menguji kembali data yang diperoleh dengan membandingkannya dengan sumber, metode dan teori yang berbeda, misalnya dengan mengajukan variasi pertanyaan yang berbeda

³¹ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus, Edisi Pertama (Sukabumi : CV Jejak. 2019), h. 93

dalam pertanyaan wawancara dan kemudian memeriksanya terhadap sumber yang tersedia mulai dari buku, video dan sumber lainnya

3. Referensi yang cukup Adanya sumber data yang mendukung temuan penelitian, misalnya data yang diperoleh dari wawancara harus didukung dengan catatan wawancara dan dokumentasi fotografi.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Desa Mabonta Kecamatan Burau

a. Letak geografis dan batas lokasi penelitian

Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu desa dari 18 (delapan belas) Desa yang ada di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Desa Mabonta, Dusun Lemo, Dusun Ujung suso Sidrap. Desa Mabonta Desa yang terletak pada daerah pesisir Teluk Bone yang berbatas dengan Wilayah Kecamatan Wotu. Desa Mabonta didirikan pada tahun 1999 dan di pimpin oleh A.M. Syaukani dengan sekertaris Desa adalah saudara Tamsin.

Desa Mabonta Memiliki Luas Wilayah 10.075 km² yang terdiri dari (dua) Rukun Warga (RW) dan 3 (tiga) Rukun Tetangga (RT) dengan batas wilayah sebelah Utara berbatas dengan Desa Kalatiri, Desa Lambarese, Desa Benteng. Sebelah Timur Berbatas dengan Desa Balo- Balo Pantai Kecamatan Wotu. Sebelah Selatan berbatas dengan Teluk Bone. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Burau Pantai.

Luas wilayah Desa Mabonta \pm 10.075 KM². dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Luas Wilayah

No	Uraian	Luas (Ha)
1	Luas pemukiman	150 Ha
2	Luas Persawahan	555 Ha
3	Luas perkebunan	100 Ha
4	Luas tempat umum	5 Ha
5	Luas lautan	250 Ha
6	Tegalan	0 Ha
7	Rawa	0 Ha
8	Tambak	50 Ha

Desa Mabonta, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur

Luas wilayah yang membentang meliputi lahan persawahan, lahan perkebunan, dan perikanan (budi daya ikan), rumput laut dan sisanya adalah wilayah pemukiman penduduk. Terdapat sarana dan prasarana seperti PUSTU berjumlah 1 unit, sekolah TK (Taman Kanak-kanak) dan SD Negeri 1 unit, serta rumah ibadah Masjid berjumlah 2 unit. Desa Mabonta memiliki jumlah penduduk 1.584 jiwa yang terdiri dari 855 jiwa laki-laki dan 729 jiwa perempuan dengan 406 Kepala Keluarga (KK).

Jumlah Penduduk Berdasarkan data Jumlah Penduduk Desa Mabonta per Tanggal 1 Januari 2023 sebanyak 1584 jiwa, Laki-laki 855 jiwa, Perempuan 729 jiwa dengan tingkat pertumbuhan pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar 2 %, dengan tingkat kepadatan sebesar ± 400 jiwa/km². yang senantiasa mengalami perubahan pada setiap bulan ataupun tahun, hal ini dipengaruhi oleh adanya penduduk yang lahir dan meninggal, pindah keluar dan pindah datang, yang terlihat pada data kependudukan desa, sbb:

Tabel 4.2

Perkembangan Jumlah Penduduk Tahun 2017-2023

No	Tahun	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
1	2017	331 KK	1.319 Jiwa
2	2018	333 KK	1.346 Jiwa
3	2019	336 KK	1.361 Jiwa
4	2020	342 KK	1.446 Jiwa
5	2021	368 KK	1.540 Jiwa
6	2022	401 KK	1.568 Jiwa
7	2023	406KK	1.584 Jiwa

Desa Mabonta, Kec. Burau, Kab. Luwu Timur Tahun 2017-2023

b. Sarana dan Prasarana Desa Mabonta Kecamatan Burau

- 1) Sarana keagamaan desa mabonta Masyarakat desa mabonta mayoritas penduduknya memeluk agama islam, maka terdapat tempat beribadah yaitu 2 mesjid desa mabonta dan 1 gereja.
- 2) Sarana kesehatan Desa mabonta memiliki sarana kesehatan yaitu 1 unit pustu
- 3) Sarana pendidikan Masyarakat desa mabonta tergolong masyarakat yang sadar akan pentingnya pendidikan. Hal ini terlihat pada orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah TK (Taman Kanak- Kanak), dan SD (Sekolah Dasar).
- 4) Sarana perhubungan Sarana perhubungan yang ada di desa Mabonta yaitu jalan berbatu dan jalan beraspal

5) Sarana komunikasi Sarana komunikasi desa mabonta sudah cukup mendukung karena jaringan telepon seluler sudah cukup memadai.

C. Visi Dan Misi Kepala Desa

1) Visi

Visi dan misi merupakan gambaran otentik tentang apa yang ingin dicapai oleh Pemerintahan Desa Mabonta dalam 6 (enam) tahun mendatang melalui Kepala Desa yang terpilih untuk periode RPJM Desa Tahun 2021–2027. Rumusan visi yang bersumber dan dijabarkan dari Visi Kepala Desa yang terpilih ini didasari oleh permasalahan dan isu strategis pembangunan desa yang memerhatikan kondisi masa lalu, saat ini serta memerhatikan berbagai kecenderungan masa depan. Visi RPJM Desa Mabonta Periode 2021-2027 berdasarkan rumusan Visi Kepala Desa adalah:

Mabonta : Lebih Maju Dengan Pembangunan Berkelanjutan, berdasarkan Nilai-Nilai Agama Menuju Masyarakat yang Religus dan Berbudaya.

2). Misi

Misi merupakan turunan penjabaran dari visi yang akan menunjang keberhasilan tercapainya sebuah visi. Maksud perumusan misi ini adalah agar pemangku kepentingan dalam pembangunan Desa Mabonta memiliki prioritas upaya secara umum untuk dijalankan secara bersama.

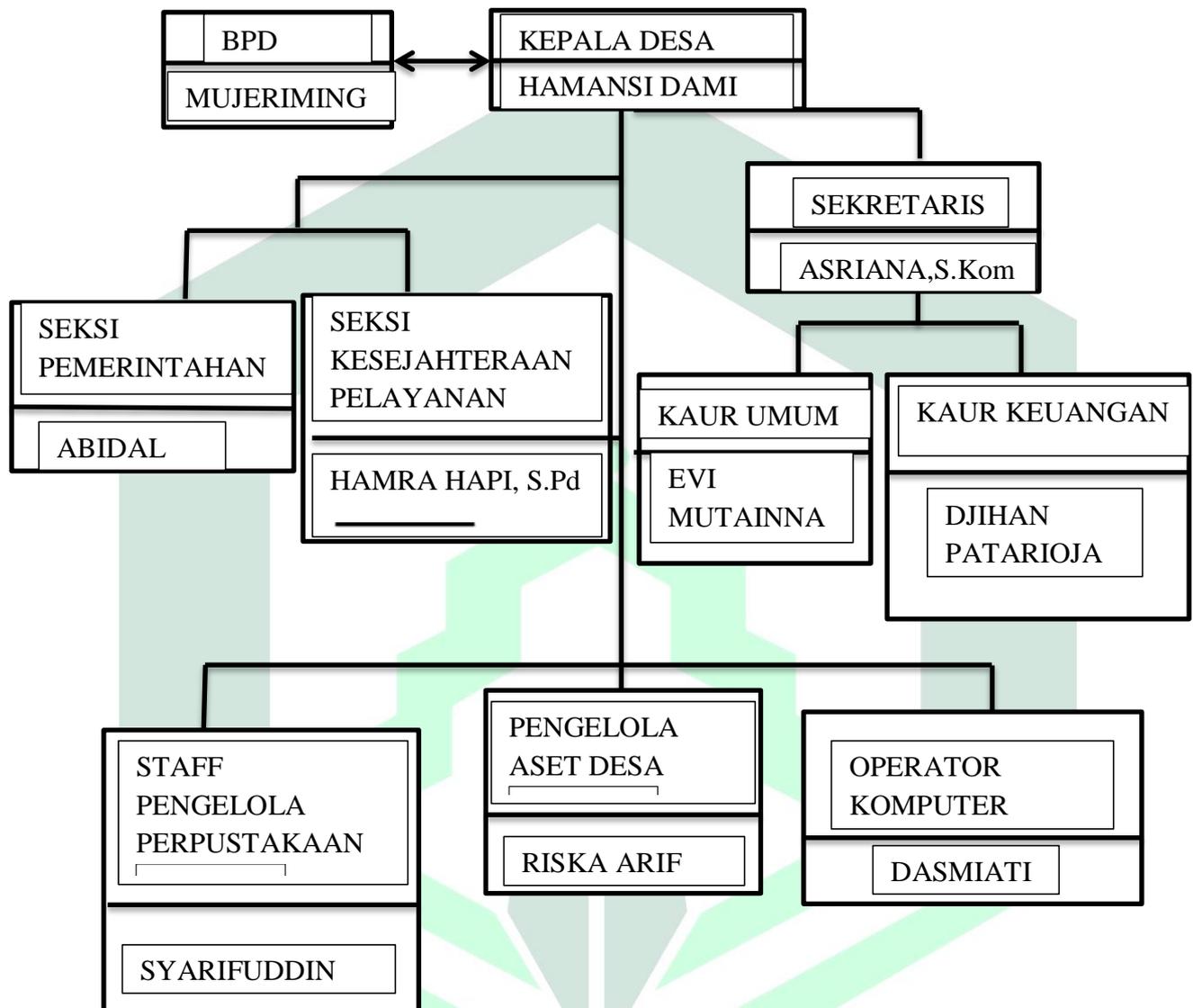
Untuk meraih visi Desa Mabonta seperti yang telah dijabarkan di atas dengan mempertimbangkan aspek masalah dan potensi yang ada di Desa

berdasarkan potret Desa, kalender musim dan kelembagaan desa serta pencapaian delapan tipologi desa serta keterkaitannya dengan SDGs Desa, maka misi pembangunan dalam jangka waktu 2021 - 2027 sebagai berikut :

- a) Mewujudkan Peningkatan Inprastruktur di semua bidang, baik di bidang Pemerintahan, Pembangunan, Pembinaan dan Pemberdayaan;
- b) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik transparan dan Akuntable serta melengkapi sarana dan prasarana kantor untuk mengoptimalkan Pelayanan;
- c) Meningkatkan Kualitas SDM Petani, Nelayan yang berkualitas dan berintegritas ;
- d) Membuka akses ekonomi kreatif bagi warga Desa Mabonta khususnya di sektor jasa wisata untuk meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadi Desa yang maju dan Mandiri ;
- e) Melanjutkan Kegiatan-kegiatan yang tertundah dari berbagai bidang ;
- f) Meningkatkan Peran Generasi Muda, PKK dan kelompok majelis Taqlim.

STRUKTUR ORGANISASI DESA MABONTA KEC. BURAU KAB. LUWU

TIMUR



Gambar 1.2 Struktur Organisasi Desa Mabonta

2. Deskripsi Responden Pemerintah Tentang Penerima Bantuan Dana PKH

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan program bantuan sosial bagian penerima manfaat masyarakat mabonta, yang terekam dalam

data agregat program salah satu yang ditangani oleh pusat data dan melalui saluran informasi dan komunikasi informasi tentang perlindungan sosial. Sebagai program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses bagi keluarga miskin agar mereka dapat memanfaatkan berbagai layanan medis dan pendidikan serta pengobatan yang tersedia secara komersial di masyarakat. Dukungan PKH ini diberikan dalam jangka pendek, khususnya dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, sekaligus membantun mereka untuk mendapatkan akses jangka panjang kependidikan anak-anak mereka dan membuka perusahaan untuk yayasan ekonomi dapat berkembang dimasa depan.

Dengan tujuan meningkatkan akses KPM terhadap kehidupan masyarakat dan meningkatkan pendapatan keluarga miskin. Dengan adanya PKH dengan harapan dapat membantu penerima untuk memfasilitasi atau mengalokasikan dana untuk kehidupan sehari-hari PKH sudah berobat di Indonesia sejak tahun 2007 sedangkan di desa Mabonta sendiri sudah berobat sejak tahun 2017 dan seterusnya. Dasar hasil wawancara dengan kepala desa Mabonta.

Dalam penelitian ini, responden adalah pemerintah yang mengetahui penerima manfaat PKH penerima desa Mabonta, Kabupaten Luwu Timur yang telah mengaolaksikan dana PKH. Narasumber disini adalah Pemerintah yang mengetahui penerima manfaat PKH yang telah mengalokasikan dana untuk kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian

1. Manajemen Pengalokasian Dana Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Dalam mengetahui Manajemen dana PKH yang telah dilaksanakan di desa mabonta penulis memberikan pertanyaan yang berisi 5 indikator. Yang pertama ketetapan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program dan Arus kas operasi. Berikut adalah hasil wawancara mengenai ke empat wawancara tersebut:

a. Ketetapan sasaran program PKH

Hasil yang dilakukan di lapangan program PKH yang disalurkan kepada desa mabonta untuk diberikan kepada penerima yang tergolong orang-orang yang berhak menerima bantuan PKH. Dalam pelaksanaannya, pemerintah desa mabonta memberikan bantuan kepada penerima PKH yang membutuhkan penyaluran manajemen keuangan dana PKH di desa mabonta sudah dilakukan secara maksimal dan hasilnya cukup baik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu A. Mardiana, SE, selaku pendamping PKH³²:

- 1). “Dalam penyaluran Dana PKH di desa mabonta, dana yang diterima tidaklah sama semua karena dalam PKH dilihat dari banyaknya jumlah anggota dalam keluarga serta di ukur dari tingkat pendidikan anak jadi yang di tingkat SD akan mendapatkan 250.000, SMP 350.000, dan SMA 500.000 dan juga tidak hanya anak sekolah yang masuk dalam kriteria PKH tetapi Ibu Hamil dan balita mendapatkan 750.000 dan Lansia juga mendapatkan 600.000.”

³² A. Mardiana, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

Adapun hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Dasmiasi dan selaku pemerintah desa yang memberikan informasi kepada penerima PKH desa Mabonta bahwa³³ :

2). “ dalam penyalurannya sudah sesuai terus pemberian penyaluran dana itu di ukur dari banyaknya jumlah dalam keluarga jadi semakin banyak anggota keluarga maka dana yang diberikan juga akan banyak tergantung dari tingkat pendidikan anaknya”

PKH merupakan program penting dalam menunjang perekonomian penerima desa mabonta. Program PKH cukup membantu sebagian angka kemiskinan dalam meningkatkan kesejahteraan desa mabonta jika sudah tepat sasaran. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Pemerintah desa Mabonta Penyaluran PKH yang dilakukan oleh pemerintah telah menerapkan ketetapan sasaran. Hal tersebut bertujuan agar PKH yang disalurkan bermanfaat dalam jangka panjang. Artinya PKH yang diberikan penerima dapat membantu dalam membiayai kehidupan sehari-hari serta sebagai modal usaha untuk menunjang keberlangsungan hidup.

b. Sosialisasi program

Sosialisasi program PKH telah dilakukan oleh pendamping PKH desa mabonta. Sosialisasi ini dilakukan kepada pengurus PKH. Sosialisasi program tersebut bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat desa mabonta. Sosialisasi program ini memiliki dampak positif bagi pendamping dan penerima

³³ Dasmiasi, pemerintah desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

PKH sebagaimana yang telah dikemukakan oleh ibu A. Mardiana,SE selaku pendamping PKH yaitu³⁴:

- 1). “Sosialisasi PKH ini sangat bagus dampaknya terhadap masyarakat desa mabonta. Sosialisasi PKH ini dilaksanakan pada saat pertama kali calon penerima manfaat PKH mendapat surat undangan untuk pertemuan awalnya. Karna sosialisasi itu dilaksanakan dikantor desa”

Adapun hasil wawancara yang dikatakan oleh ibu Dasmiasi dan selaku pemerintah desa yang memberikan informasi kepada penerima PKH desa Mabonta bahwa:

- 2). “Sosialisasi ini bagus untuk masyarakat desa mabonta karena memberi pengetahuan tentang PKH.

c. Tujuan program

Pendayagunaan PKH di desa Mabonta memiliki tujuan utama yakni mengurangi angka kemiskinan melalui Pogram Keluarga Harapan (PKH). Pemerintah desa Mabonta memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mabonta. Program ini dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya , sebagaimana Hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh ibu A.Mardiana,SE selaku pendamping PKH desa Mabonta mengatakan bahwa:

- 1). “Tujuan program PKH ini sangat baik, kenapa saya mengatakan sangat baik, karna sangat membantu masyarakat miskin. Dengan adanya bantuan PKH penerima bantuan PKH dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat mengurangi sebagian angka kemiskinan di desa mabonta.”

³⁴ A. Mardiana, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

Hasil wawancara yang dikatakan bapak Hamansi Dami tentang tujuan dari PKH

selaku Kepala desa di desa Mabonta yaitu:

2). “tujuannya PKH membantu orang miskin, anak sekolah, ibu hamil serta lanjut usia .”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa tujuan PKH akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap kesejahteraan masyarakat di desa mabonta jika di gunakan dengan sebaik-baiknya.

d. Pemantauan program

Untuk mengetahui keberhasilan program PKH di desa mabonta, pengelolah PKH dari pusat melakukan pemantauan berupa pengawasan dan evaluasi pelaksanaan PKH. Tahapan ini memiliki peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan program PKH. Program ini dilakukan dengan tujuan agar penerima bantuan memiliki perkembangan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Dasmiasi selaku pemerintah desa dan memberikan informasi kepada peneima PKH desa mabonta³⁵:

1). “Pengelolah PKH dari pusat itu setiap bulan datang memantau lansia dan memantau rumah yang memiliki anak sekolah, seumpama anak itu berhenti sekolah otomatis PKH di dicabut dan diganti kan sama calon penerima PKH yang baru karna masih banyak yang layak terima cuman belum tercatat namanya di pusat dan dilakukan setiap 1 bulan sekali melakukan evaluasi bersama pendamping pkh”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu A.Mardiana,SE sebagai pendamping PKH bahwa :

³⁵ Dasmiasi, pemerintah desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

2). “Untuk pemantauan dari dinas itu sendiri ada terus dalam satu kali sebulan memantau, pantau orang yang menerima pkh serta foto rumahnya dan apakah kewajibanya sudah dilaksanakan sebagai penerima PKH.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengelolah PKH melakukan pemantauan secara berkala agar program PKH berjalan secara efektif. Pemantauan tersebut dilakukan kepada penerima maupun pengelola PKH itu sendiri. Pemantauan yang dilakukan meliputi perencanaan dan pelaksanaan PKH yang berjalan cukup baik.

e. Arus Kas Operasi

Untuk mengetahui arus kas operasi program PKH di desa mabonta, pengelolah PKH dari pusat melakukan pemantauan berupa pengawasan pelaksanaan PKH. Tahapan ini memiliki peranan penting dalam rangka pencapaian tujuan program PKH. Hal ini sesuai dengan pendapat ibu A.Mardiana,SE. selaku pendamping PKH yang memberikan informasi di desa mabonta³⁶:

1). “Dalam Arus Kas Operasi yang dilakukan oleh pendamping PKH ibu A.Mardiana,SE. langsung diberikan kepada penerima bantuan PKH dipergunakan untuk masyarakat yang menerima bantuan dana PKH sudah sesuai dengan yang di arahkan oleh pemerintah pusat jadi dana yang diberikan itu dia pergunakan untuk keperluan anak sekolah jika yang memiliki anak bersekolah dan jika mempunyai usaha maka dana yang dia terima nanti dijadikan untuk modal usahanya yang kecil-kecilan untuk menunjang kehidupan.”

Hal yang serupa juga dikatakan oleh ibu Dasmiasi sebagai pemerintah desa mabonta bahwa³⁷:

³⁶ A. Mardiana, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

³⁷ Dasmiasi, pemerintah desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

2). “Arus kas dana pkh itu yang mengelolah langsung dari pemerintah pusat jadi kita ini sebagai pemerintah desa Cuma mengarahkan dan mengetahui siapa-siapa saja yang terima itu bantuan PKH dan bantuan PKH dipergunakan untuk masyarakat yang menerima bantuan dana PKH sudah sesuai dengan yang di arahkan oleh pemerintah pusat.”

Hasil wawancara yang dikemukakan oleh Kepala Desa Hamansih Dami tentang manajemen pengalokasian Dana PKH bahwa:

3). “Dalam proses PKH ini telah berlangsung sejak 2017 tahun, dimana dalam perencanaan yang dibuat adalah mengalokasikan dana kepada penerima yang layak mendapatkan bantuan serta nama-nama yang masuk sebagai penerima PKH nantinya akan dibuatkan kelompok dan pendamping PKH dimana pendamping ini telah diutus oleh pemerintah pusat untuk melaporkan kegiatan apa saja yang dilakukan, kemudian yang nantinya memberikan pemahaman kepada penerima PKH serta apa saja yang akan dilakukan kedepannya untuk mencapai kesejahteraan karena seperti yang kita tahu itu tujuan dari PKH adalah untuk mensejahterakan masyarakatnya sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa manajemen pengalokasian dana sudah bagus hanya saja dalam pemberian dana PKH masih diperlukan pendataan ulang karena ada yang seharusnya layak menerima namun namanya belum keluar dari daftar pemerintah pusat karena data yang dipusat itu data yang sebelumnya karena tiap tahun itu berubah . agar penerima yang layak menerima bisa merasakan manfaat dari program PKH itu sendiri. Karna dapat membantu penerima dalam memenuhi kebutuhan anak sekolah seperti pembeli pakaian sekolah, kesehatan balita, kebutuhan sehari-hari, dan membuka usaha kecil-kecilan.

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) mendukung upaya pencapaian tujuan untuk mengurangi penduduk miskin dan kelaparan, pendidikan dasar, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Dari hasil wawancara dikemukakan oleh A.Mardiana,SE selaku pendamping PKH di desa Mabonta tentang Alur pelaksanaan PKH³⁸ :

1). “Alur pelaksanaannya itu PKH pertama tama kita harus turun ke lapangan untuk melakukan observasi setelah kita melihat keadannya penerima yang nantinya layak atau tidak menerima bantuan PKH. Setelah itu di lakukan pendataan terus data yang di dapatkan dikirim ke pusat, setelah datanya di dapatkan dari pusat kita validasi di situlah kita bisa mengetahui siapa yang layak menerima dan tidak layak menerima PKH, setelah ada barulah kita sosialisasikan ke penerima apa itu PKH di pertemuan awal mengumpulkan calon penerima PKH dan melakukan pencocokan data. Kemudian yang kedua ada namanya pemuktahiran data disini dilakukan perubahan data dari jenjang SD ke SMP atau sebagainya. Ketiga melakukan kunjungan ke rumah warga dilihat dari kondisinya bagaimana, dari situ dijadikan sebagai peserta PKH jadi harus ikut komitmen dengan melakukan verifikasi. Yang ke empat kalau sudah verifikasi data dari pusat disetor ke sekolah sama pustu atau posyandu. Yang ke lima dilakukan pertemuan kelompok. Ke enam diadakan rapat kecamatan. Ke tujuh koordinasikan sama kepala desa pak camat dan Stakeholder seperti puskesmas BPJS dan sebagainya. Ke delapan koordinasi sama Bank yang akan melakukan pencairan dana PKH. Sembilan sebagai pendamping menghitung siapa yang sudah cair uangnya dan yang belum cair uangnya. Sepuluh dilakukan lagi bimtek kalau ada program baru. Terus yang terakhir itu dibuat laporan pekerjaan setiap bulan.”

Adapun hasil wawancara oleh selaku pemerintah kepala desa Hamansih Dami yang mengenai penerima bantuan dana PKH di desa Mabonta³⁹ :

³⁸ A. Mardiana, Pendamping PKH, desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

³⁹ Hamasih Dami, Kepala desa Mabonta, Wawancara, Tanggal 27 Maret 2023

2). “Pelaksanaannya Sudah sesuai, cuman penyalurannya masih kurang efektif karna sebagian penerima yang masih dikategorikan sudah tidak layak menerima namun kenyataannya malah menerima bantuan sehingga kita perlu mengelola data kembali tapi karena setiap tahunnya data kependudukan itu berubah-ubah terkait itu kita putuskan kepada pihak pusat karna yang menentukan itu semua pemerintah pusat dan yang kita tahu itu PKH masuk di sini tahun 2017”

Hal serupa juga dikatakan Oleh sekretaris desa Asriana, S.Kom, selaku pemerintah di desa mabonta mengenai bantuan PKH bahwa:

3). “kalau pelaksanaannya Alhamdulillah sudah berjalan cukup baik saat ini”

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa alur pelaksanaan PKH yaitu dimulai dari observasi , validasi, pemuktahiran data, kunjungan kerumah warga, verifikasi, pertemuan kelompok, rapat kecamatan, koordinasi dengan kepala desa, camat,dan stakeholder, koordinasi dengan bank dan melalui PT. Pos Indonesia. Proses tahapan pelaksanaannya sudah sesuai dengan alur pelaksanaan yang telah ditetapkan.

C. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti memperoleh data mulai dari observasi langsung di lapangan, wawancara serta dokumentasi. Data yang diperoleh yaitu data primer maupun data sekunder yang merupakan kondisi atau keadaan di Desa Mabonta Kecamatan Burau, terkait pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH), Manajemen Program Keluarga Harapan (PKH).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mulia Jaya 2019, dengan judul penelitian "*efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*"⁴⁰ ini menyatakan bahwa Program PKH efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, di mana PKH adalah membantu mengurangi kemiskinan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada kelompok masyarakat sangat miskin.

Berdasarkan teori di atas bahwa pelaksanaan PKH di Desa Mabonta sudah sesuai dengan syarat-syarat prosedur yang telah ditetapkan oleh Dinas Sosial mengenai pelaksanaan PKH. Dimana adanya kerjasama yang baik dari Kantor desa, pendamping PKH dengan Dinas Sosial sehingga penyaluran dana PKH ke masyarakat sudah berjalan dengan semestinya.

1. Manajemen Pengalokasian Dana Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Dalam mengetahui Manajemen dana PKH yang telah dilaksanakan di desa mabonta penulis memberikan pertanyaan yang berisi 5 indikator. Yang pertama ditetapkan sasaran, sosialisasi program, tujuan program, pemantauan program dan Arus kas operasi.

Menggunakan dana PKH untuk kemandirian ekonomi masyarakat, menurut hasil penelitian dengan data wawancara yang terkumpul, menurut pemerintah desa, dana PKH khususnya di desa mabonta sangat membantu perekonomian masyarakat sekitar dimana masyarakat miskin dapat meningkatkan

⁴⁰Mulia Jaya 2019,"efektifitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat" jurnal politik dan pemerintah daerah Vol.1 No.1, 2019 h.1

perekonomiannya. Adanya dana PKH juga membantu perusahaan yang hampir berhenti menjalankan usaha yang dijalankannya untuk tumbuh kembali.

Dalam Penelitian yang di lakukan oleh Anita Sari (2022)⁴¹, yang berjudul *“Pengelokasian Dan Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Untuk Kemandirian Ekonomi Masyarakat Patila Kabupaten Luwu Timur”* Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya kegiatan penyadaran dalam pelaksanaan PKH memberikan perubahan terhadap pola fikir masyarakat patila khususnya yang penerima bantuan dana PKH yang dapat memanfaatkan hasil bantuan untuk berwirausaha dalam meningkatkan pendapatan.

Kaitanya dengan hasil penelitian diatas bahwa Dalam pelaksanaanya, pemerintah desa mabonta memberikan bantuan kepada penerima PKH yang membutuhkan penyaluran PKH di desa mabonta sudah dilakukan secara maksimal dan hasilnya cukup baik. Penerima dana PKH lebih banyak menggunakan dana tersebut untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih mandiri, dana PKH tidak selalu ada, jadi mereka mengembangkan usahanya jangan khawatir dan jika tidak mendapatkan PKH plus, karena mereka membangun usaha dan mengembangkan usaha sambil tetap mendapatkan uang PKH. Adanya kegiatan penyadaran dalam pelaksanaan PKH mengubah pola pikir penerima di desa mabonta khususnya yang menerima dana PKH yang awalnya tidak cukup mendapat refleksi untuk dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya penerima yang memanfaatkan dana PKH yang dapat memanfaatkan hasil start up support mereka untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan uraian di

⁴¹ Sari Anita, “ Pengelokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan“, (jurnal 2022, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2022)

atas peneliti berpendapat bahwa dengan adanya program PKH ini dapat membantu kemandirian ekonomi warga mabonta khususnya yang memanfaatkan PKH dalam mengembangkan usahanya serta biaya pendidikan dan pengobatannya. Penerima di desa mabonta khususnya warga PKH sangat terbantu dengan adanya dukungan tersebut dapat menunjang perekonomian mereka dalam jangka panjang dan berdampak positif terhadap objek PKH yang dimonopoli kemampaan ekonominya. Banyak warga Desa mabonta yang meyakini jika diperlukan dana PKH akan digelar secara terus menerus, sehingga warga yang sangat membutuhkan dana tersebut berkesempatan untuk menerimanya, sehingga dapat membantu perekonomian dan juga dapat membantu kebahagiaan desa mabonta.

2. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Mabonta Kecamatan Burau

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah di Katakan Oleh ibu A.Mardiana,SE. yaitu kita harus turun ke lapangan untuk melakukan observasi setelah kita melihat keadannya penerima yang nantinya layak atau tidak menerima bantuan PKH. Setelah itu di lakukan pendataan di masyarakat terus data yang di dapatkan dikirim ke pusat, setelah datanya di dapatkan dari pusat kita validasi di situlah kita bisa mengetahui siapa yang layak menerima dan tidak layak menerima PKH, setelah ada barulah kita sosialisasikan ke penerima apa itu PKH di pertemuan awal mengumpulkan calon penerima PKH dan melakukan pencocokan data. Kemudian yang kedua ada namanya pemuktahiran data disini dilakukan perubahan data dari jenjang SD ke

SMP atau sebagainya. Ketiga melakukan kunjungan ke rumah warga dilihat dari kondisinya bagaimana, dari situ dijadikan sebagai peserta PKH jadi harus ikut komitmen dengan melakukan verifikasi. Yang ke empat kalau sudah verifikasi data dari pusat disetor ke sekolah sama pustu atau posyandu. Yang ke lima dilakukan pertemuan kelompok. Ke enam diadakan rapat kecamatan. Ke tujuh koordinasikan sama kepala desa pak camat dan Stakeholder seperti puskesmas BPJS dan sebagainya. Ke delapan koordinasi sama Bank yang akan melakukan pencairan dana PKH. Sembilan sebagai pendamping menghitung siapa yang sudah cair uangnya dan yang belum cair uangnya. Sepuluh dilakukan lagi bimtek kalau ada program baru. Terus yang terakhir itu dibuat laporan pekerjaan setiap bulan.”

Penelitian yang di lakukan Razaki Persada (2022)⁴², “ *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna*” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi menunjukkan bahwa PKH di Kecamatan Burungan Timur Kabupaten Natuna sudah terlaksana dengan baik namun belum optimal.

Kaitan penelitian diatas adalah Penyaluran PKH di desa mabonta yang menerima bantuan PKH sudah tepat sasaran. Walaupun masih ada Penerima PKH yang seharusnya layak mendapatkan bantuan PKH tetapi tidak mendapatkan. Karna seperti kita ketahui data PKH ini kita terima langsung dari pusat. jadi bisa

⁴² Razaki Persada 2022, “*Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna*” Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7 No.6, 2022 h.7

dibilang sudah tepat sasaran. Karna sasaran utama PKH itu untuk mensejahterakan masyarakat desa mabonta.”

Kebutuhan fisiologi adalah kebutuhan paling mendasar. Contoh kebutuhan ini adalah kebutuhan yang akan makanan, minuman, tempat tinggal. Karena sangat pokok akan menyangkut kelangsungan hidup.⁴³ Dalam keluarga, masing-masing anggota dapat berbuat hal yang berbeda untuk membeli sesuatu. Setiap anggota keluarga memiliki selera dan keinginan berbeda.

PKH adalah salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Dimana bantuan ini diberikan kepada keluarga miskin dengan memenuhi persyaratan tertentu dimana mereka terdaftar dalam data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS). PKH merupakan bantuan langsung tunai yang di berikan kepada masyarkat miskin secara bersyarat.

⁴³ Hendra Safri, “*pengantar Ilmu Ekonomi*” Bara Kota Palopo : Kampus IAIN Palopo, 2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan mengenai manajemen pengalokasian dana program keluarga harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur, mencakup beberapa hal yaitu:

Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH membuka akses bagi keluarga miskin untuk dapat memanfaatkan berbagai fasilitas layanan kesehatan dan fasilitas layanan pendidikan dan pengolahan usaha yang tersedia di lingkungan masyarakat. Bantuan PKH yang diberikan untuk jangka pendek yaitu, upaya peningkatan sumberdaya manusia seperti pendidikan dan kesehatan, serta untuk jangka panjang, diberikan untuk kemandirian usahanya. Program PKH juga memiliki pendamping yang berperan untuk memberi masukan positif atau memotivasi, membangkitkan kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, menyelenggarakan pelatihan untuk masyarakat.

1. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang dilakukan desa mabonta kecamatan burau kabupaten luwu timur sudah berjalan dengan baik, sesuai prosedur dengan pedoman yang ada seperti alur pelaksanaan PKH yaitu dimulai dari observasi, validasi, pemuktahiran data, kunjungan kerumah warga, verifikasi, pertemuan kelompok, rapat kecamatan, koordinasi dengan kepala desa, camat, dan stakeholder, koordinasi dengan bank pencairan,

rekonsiliasi hingga pelaporan setiap bulannya. sehingga pelaksanaan program keluarga harapan tersebut dapat berjalan dengan efektif.

2. Manajemen pengalokasian dana dalam meningkatkan kemandirian ekonomi bagi masyarakat program keluarga harapan di Desa Mabonta sudah dapat dikatakan efektif, dimana mencakup 5 indikator seperti, tepat sasaran (diberikan kepada masyarakat kurang mampu) , tujuan program yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Mabonta, sosialisasi program dengan mengadakan pertemuan kelompok, dan pemantauan program dilakukan setiap 3 bulan kepada penerima bantuan PKH , dan semua itu sudah berjalan sesuai dengan harapan pemerintah dan tujuan PKH itu sendiri yang diperuntukkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Pemerintah Program keluarga harapan sejauh ini sudah berjalan cukup baik namun sebaiknya perlu adanya pendataan ulang untuk penerima program keluarga harapan di Desa Mabonta sehingga yang mendapatkan program keluarga harapan itu benar-benar orang yang membutuhkan dan betul-betul mengalokasikan dananya untuk memenuhi kebutuhan ekonominya kedepannya.
2. Bagi penerima PKH, Diharapkan kepada masyarakat penerima manfaat PKH hendaknya dapat menggunakan bantuan yang diberikan kepada

pemerintah dengan sabaik-baiknya. Setiap ada pertemuan kelompok diharapkan selalu hadir

3. Kepada Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan penelitian tentang Manfaat Program Keluarga Harapan, dan hendaknya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anandanisa Purnama Nurviana, “Analisis Kemiskinan di Provinsi Papua”.
Jurnal ilmu ekonomi 2018, h.18
- Andri Feriyanto, “*Pengantar Manajemen*”, (Mediaterra, Tamanwinangun: 2022), 4
- Anita Sari, “*Pengelokasian Dana Oleh Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan*”, jurnal manajemen 2022 vol.1 No.1 h.51
- Ayem Sri 2019, “*Determinan akuntabilitas pengelolaan dana desa*”, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol.24 No.2 2019 h.449
- Cahyo Sasmito 2019, “*Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu*” journal of public sector innovation Vol.3 No.2, 2019 h.72
- Desvita. “*Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Di kota Pekanbaru JOM FISIP*” jurnal pendidikan , 2019 ,hlm.2
- Evin, “*Pengaruh Arus Kas Operasi, Investasi, Pendanaan, dan Laba Bersih Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Anggota Idxtechno Ber*”, Jurnal Manajemen Ilmu Sosial Vol.1 No.2 2022 Hal.8.
- Eni Susilowati, “*Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodako Rosok Lazisnu Batu Aji*”. Jurnal Penelitian Manajemen Tarapan (PENATARAN), Vol.6 No.2 (2021) , h.180
- Erna Chotidjah, “*Manajemen Keuangan*”, (Pustakabarupress, Yogyakarta: 2023), 10
- H.B.Siswanto, “*Pengantar Manajemen*”, Buku: Penerbit Bumi Aksara, Jakarta 2019: h.21
- Hari Harjanto Setiawan dkk, *Kewirausahaan Sosial Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Buku: Graduasi, Cetakan 1, (Jakkarta : Puslitbang Kementerian Sosial RI, 2020), 1.*
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harpan, (Jakarta : Kementerian Sosial RI, 2021),*
- Mardiana Prihartiningtyas ,“ *analisis pengendalian persediaan spare part menggunakan metoda economic order quantity (EOQ) GUNA Optimalisasi biaya* “ Jurnal Manajemen Vol.1 No.3, 2021 h.16
- Maulida Rachma 2022, “*Hambatan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Di*

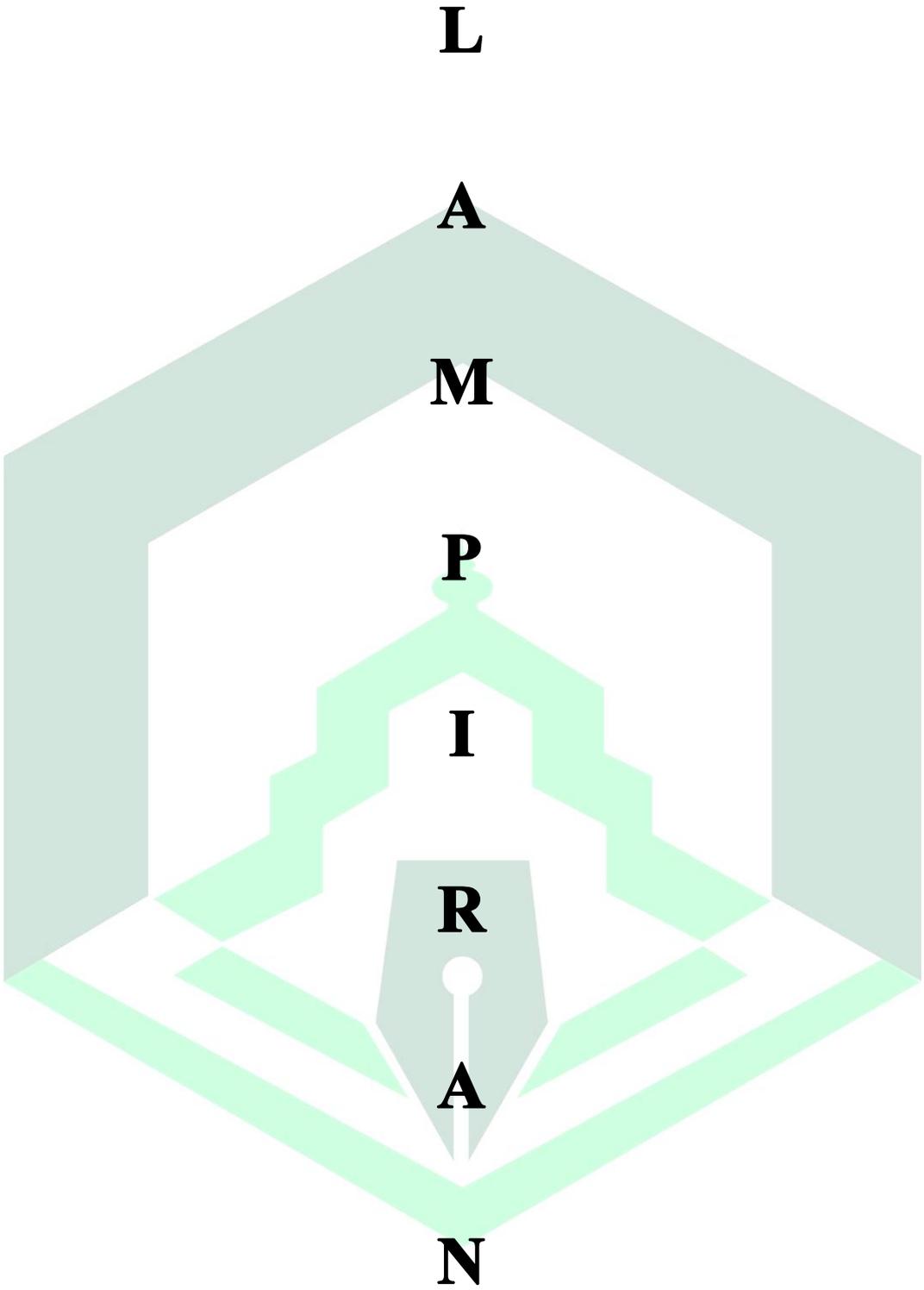
Kelurahan Pelambuan Kota Banjarmasin” Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, Vol.4 No.2 Mei 2022

- Meilisa Twin Nabila, “ Peran Kelompok Usaha Bersama Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dalam Kemandirian Ekonomi”. (Skripsi 2020, Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponogoro,2020)
- Meriyati Amir Salim 2020.” Sosialisasi Pengelokasian Dana Tepat Guna Dan Sasaran Dalam Kehidupan Ummat Di SMA Tri Dharma Palembang .” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, ISSN: DOI: STEBIS IGM. Vol. 1, No.1 Juli 2020. h.41*
- Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas dan Studi Kasus,Edisi Pertama (Sukabumi : CV Jejak. 2019), 93-95*
- Nuning Indah Pratiwi,”Pengaruh media vedio call dalam teknologi komunikasi”, jurnal ilmiah dinamika social,volume 1,Nomor 2, ISSN 2581-2424 (agustus 2020):215-216, <http://Journal.undiknas.ac.id>
- Raja Hardiansya, “Pengantar Ekonomi Mikro”, Penerbit Insan Cendekia Mandiri, Nagari Kota Baru 2021, h.2
- Razaki Persada 2022,”Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Bunguran Timur Kabupaten Natuna” *Jurnal Ilmiah Indonesia Vol.7 No.6, 2022 h.7*
- Risnawati.B, “ Implementasi Pemberian Bantuan Dana Keluarga Harapan(PKH) bagi Masyarakat Untuk Mengentaskan Kemiskinan Dalam Presfektif Hukum Islam”. (Skripsi 2021, Program Studi Hukum Syariah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Palopo,2021),
- Siti Paisah, “Analisis Efektivitas Penyaluran Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kecamatan Lingga Bayu Kabupaten Mandailing Natal”. (jurnal pendidikan manajemen, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2019), h.1
- Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif “, Alfabeta, Panduan Penulisan Karya Tulis ilmiah (KPI),2019
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Cet.3: Bandung: CV. Alfabeta, 2021)*
- Susilowati Eni,” Upaya Peningkatan Kemandirian Ekonomi Islam Melalui Gerakan Sodako Rosok Lazisnu Batu Aji”. *Jurnal Penelitian Manajemen Tarapan (PENATARAN), Vol.6 No.2 (2021) , h.180*

Trivoni Dewanti 2020, “ Manajemen Persediaan Pada Perusahaan Baja Ringan di Yokyakarta “ Jurnal Manajemen Vol.1 No.3 Hal.3

Zainul Arifin,” *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”. Cetakan 1, Januari 2022:h. 10





Lampiran 1: PEDOMAN WAWANCARA

(PENDAMPING PKH)

Nama : A. Mardiana, SE.

Umur : 37 Tahun

Jabatan : Pendamping PKH

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan dari PKH di Desa Mabonta?	Tujuan program PKH ini sangat baik, karna sangat membantu penerima miskin. Dengan adanya bantuan PKH penerima bantuan PKH dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga dapat mengurangi sebagian angka kemiskinan di desa mabonta
2.	Apakah Manajemen Keuangan Dana PKH Sudah Maksimal?	Dalam manajemen keuangan Pkh ini sudah sesuai dan dalam pemberian dana pkh ini jumlah yang didapatkan tidaklah sama semua karena di ukur dari banyaknya jumlah anggota dalam keluarga.
4.	Bagaimana Kriteria Penerima Program PKH Di Desa Mabonta?	Orang miskin, anak sekolah, ibu hamil dan lanjut usia
5.	Bagaimana Pemantauan Program PKH Di Desa Mabonta?	Dalam pemantauan PKH Pihak pusat selalu memantau setiap bulannya dan setiap Pendamping PKH selalu melakukan evaluasi selama 1 bulan sekali bersama penerima PKH
6.	Menurut Anda Apa Hak Dana Kewajiban Penerima PKH?	Bantuan dana sosial, pendamping pkh, layanan fasilitas dan lainnya
7.	Bagaimana Alur Pelaksanaan PKH Di Desa Mabonta?	Dalam pelaksana dilakukan oleh pendamping PKH dengan cara observasi langsung dilapangan untuk menginput data yang diperoleh dari

		penerima bantuan. Pada tahap ini pendamping hanya melakukan survei data kembali apakah data tersebut sudah benar atau tidak dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh prigram keluarga harapan, kemudian yang memvalidasi data-data yang sudah di kumpulkan tersebut yakni ditentukan oleh Kementerian Sosial (KEMENSOS)
8.	Bagaimana Pertemuan Awal Dan Validasi?	Pada pertemuan awal para penerima bantuan PKH di kumpulkan di aula Kantor Desa serta mensosialisasikan apa itu PKH dan bagaimana cara memanfaatkannya.
9.	Bagaimana Penyaluran Bantuan Pkh?	Pada Penyaluran PKH di desa mabonta dilakukan setiap 3 bulan sekali dalam 1 kali pencairan.”
10.	Bagaimana Arus Kas Operasi Bantuan PKH?	Dalam Arus Kas Operasi dana bantuan PKH dipergunakan untuk masyarakat yang menerima bantuan dana PKH sudah sesuai dengan yang di arahkan oleh pemerintah pusat. Jadi dana yang diberikan kepada penerima PKH nantinya dia kelola dana tersebut untuk usaha yang telah dimiliki atau dana PKH nya digunakan untuk keperluan anak sekolah.

Lampiran 2: PEDOMAN WAWANCARA

(PEMERINTAH DESA)

Nama : Hamazih Dami

Umur : 52 Tahun

Jabatan : Kepala Desa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan PKH masuk di Desa Mabonta?	Sejak tahun 2017 sampai sekarang
2.	Bagaimana pendapat pemerintah desa terhadap program PKH?	Bagus karena bisa membantuan mensejahterkan penerima yang kurang mampu
3.	Bagaimana manajemen keuangan dana PKH?	Dalam manajemen keuangan Pkh ini sudah sesuai dan dalam pemberian dana pkh ini jumlah yang didapatkan tidaklah sama semua karena di ukur dari banyaknya jumlah anggota dalam keluarga.
4.	Apakah program PKH ini sudah tepat sasaran?	Iya sudah tepat sasaran, tapi masih diperlukan pendataan ulang karena setiap tahun data berubah
5.	Menurut pemerintah apa tujuan dari PKH di Desa Mabonta?	Tujuannya PKH itu sangat membantu, karena dapat membantu perekonomian miskin, anak sekolah, ibu hamil serta lanjut usia.
6.	Bagaimana sosialisasi program PKH?	Sosialisasi PKH ini sangat bagus untuk dilaksanakan dan dilaksanakan di kantor desa.
7.	Bagaimana pemantauan PKh di Desa Mabonta?	Dilakukan 1 bulan sekali untuk mengadakan rapat dengan pendamping PKH
8.	Menurut pemerintah setempat apakah program PKH ini dapat mengurangi kemiskinan keluarga?	PKH melakukan pemantauan secara berkala agar program PKH berjalan secara efektif. Pemantauan tersebut dilakukan kepada penerima maupun pengelola PKH itu sendiri. Pemantauan yang dilakukan meliputi perencanaan dan pelaksanaan PKH yang berjalan cukup baik.

9.	Apakah dana PKH sudah digunakan sesuai dengan peraturan yang di tetapkan dari pemerintah pusat?	bantuan PKH dipergunakan untuk penerima yang menerima bantuan dana PKH sudah sesuai dengan yang di arahkan oleh pemerintah pusat.
----	---	---



Lampiran 3: Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU TIMUR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Soekarno-Hatta | Tlp. +628 12345 777 56
email : { [HYPERLINK "mailto:dpmptsp@luwutimurkab.go.id"](mailto:dpmptsp@luwutimurkab.go.id) } | website :
dpmptsp.luwutimurkab.go.id
M A L I L I , 92981

Malili, 21 Maret 2023

Nomor : 070/103/DPMTSP-LT/III/2023
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth Kepala Desa Mabonta
Di-
Kab. Luwu Timur

Berdasarkan Surat Rekomendasi Tim Teknis Tanggal 21 Maret 2023 Nomor : 103/KesbangPol/III/2023, tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **HASRIANA**
Alamat : Dsn. Mabonta, Desa Mabonta, Kec. Burau
Tempat / Tgl Lahir : Mabonta / 15 Agustus 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Nomor Telepon : 085342981776
Nomor Induk Mahasiswa : 1904030171
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Lembaga : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

Bermaksud melakukan Penelitian di daerah/Instansi Bapak/Ibu sebagai syarat penyusunan Skripsi dengan Judul :

"MANAJEMEN PENGALOKASIAN DANA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI BAGI MASYARAKAT PROGRAM KLEUARGA HARAPAN DI DESA MABONTA KECAMATAN BURAU KABUPATEN LUWU TIMUR"

Mulai : **21 Maret 2023 s.d. 21 April 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya Pemkab Luwu Timur dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku, serta mengindahkan adat istiadat Daerah setempat.
2. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil "Laporan Kegiatan" selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari setelah kegiatan dilaksanakan kepada Bupati Luwu Timur Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kabupaten Luwu Timur.
3. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak menaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui.

A.n Bupati Luwu Timur
Kepala DPMTSP



Andi Habil Unru, SE
Pangkat : Pembina Utama Muda (IV.c)
Nip : 19641231 198703 1 208

Tembusan :

1. Bupati Luwu Timur (sebagai Laporan) di Malili;
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik di Malili;
3. Camat Burau di Tempat;
4. Dekan **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** di Tempat

Lampiran 4: Dokumentasi











Lampiran 5: Nota Dinas Pembimbing

Jibria Ratna Yasir,S.E.,M.Si.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Hasriana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu `alaikum wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Hasriana

NIM : 19 0403 0171

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

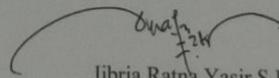
Judul Skripsi : Manajemen Pengelokasian Dana Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Bagi Masyarakat Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *hasil*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `alaikum wr. wb

Pembimbing



Jibria Ratna Yasir,S.E.,M.Si.

Nip, 198505201932008

Lampiran 6: Laporan Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Manajemen Pengelokasian Dana dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi bagi Masyarakat Program Keluarga Harapan di Desa Mabonta Kecamatan Burau kabupaten Luwu timur

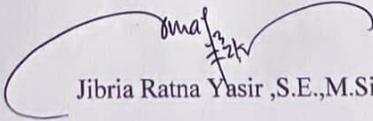
yang ditulis oleh :

Nama : Hasriana
NIM : 19 0403 0171
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program studi : Manajemen Bisnis Syariah

Menyatakan bahwa proposal penelitian skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Jibria Ratna Yasir ,S.E.,M.Si.

Lampiran 8: Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Hasriana, lahir di Mabonta pada tanggal 15 agustus 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari enam bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Mahmud dan ibu Muhana. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Mabonta Kec. Burau Kab. Luwu Timur. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2011 di SDN 105 Mabonta. Pada saat menempuh pendidikan sekolah dasar kelas 2 sampai kelas 6 penulis ikut lomba atletik tingkat kecamatan hingga provinsi. Kemudian ditahun yang sama menempuh pendidikan SMPN 3 Burau hingga tahun 2014 mengikuti lomba atletik antar kecamatan. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Burau. Saya lulus tahun 2017, penulis melanjutkan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN Palopo) dengan jurusan Manajemen Bisnis Syariah fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.